

**IMPLEMENTASI *PUBLIC PRIVATE PARTNERSHIP*  
DALAM PELAKSANAAN PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI  
BIDANG PENDIDIKAN**

(Studi Kasus Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT. Kaltim Prima Coal  
Kabupaten Kutai Timur )



Oleh: Karnia  
NIM: 21204091009

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M .Pd.)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karnia, S.Pd

NIM : 21204091009

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Karnia, S.Pd

NIM: 20214091009

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karnia, S.Pd

NIM : 21204091009

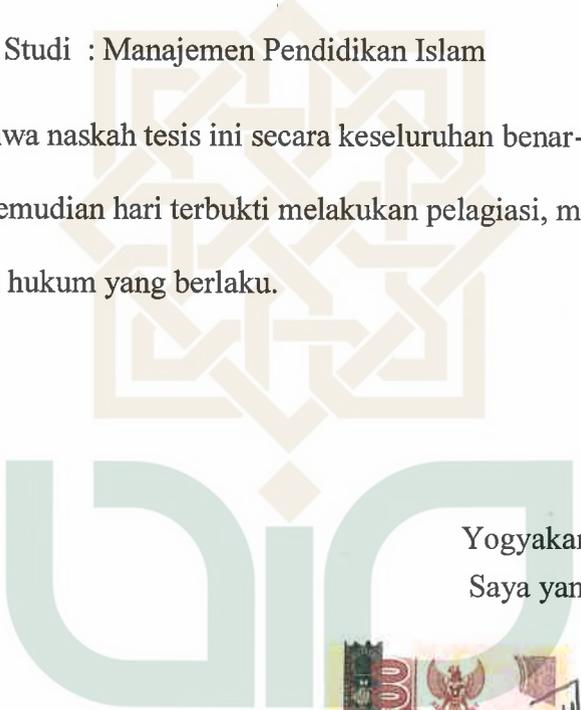
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Maret 2023

Saya yang menyatakan,

  
  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Karnia, S.Pd  
NIM: 20214091009

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karnia

NIM : 21204091009

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan kepada pihak program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bahwa saya menerima resiko apapun terkait dengan pemakaian foto berhijab pada ijazah dan tidak menuntut kepada pihak terkait jika terdapat hal-hal yang tidak diinginkan mengenai hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Februari 2023

Yang menyatakan



Karnia

NIM : 21204091009

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan ,arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**IMPLEMENTASI *PUBLIC PRIVATE PARTNERSHIP*  
DALAM PELAKSANAAN PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI  
BIDANG PENDIDIKAN**

(Studi Kasus Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT. Kaltim Prima Coal  
Kabupaten Kutai Timur )

Yang di tulis Oleh :

Nama : Karnia, S.Pd  
NIM : 21204091009  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Megister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 10 Maret 2023  
Pembimbing



Dr. H. Nur Saidah, S. Ag. M. Ag  
NIP.197502112005012000



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-769/Un.02/DT/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI *PUBLIC PRIVATE PARTNERSHIP* DALAM PELAKSANAAN PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI BIDANG PENDIDIKAN (Studi Kasus Pelaksanaan Corporate Social Responsibility PT. Kaltim Prima Coal Kabupaten Kutai Timur )

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KARNIA, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204091009  
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag  
SIGNED

Valid ID: 64226a2273cc0



Penguji I  
Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 642786ef11e05



Penguji II  
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 642d37e5066e6



Yogyakarta, 21 Maret 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 642d38fbee9dd

## MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فكلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya dan ia juga akan dimintai pertanggungjawabannya. Sungguh setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya<sup>1</sup>". (HR. Bukhari dan Muslim)



---

<sup>1</sup> Muhammad Nasir al-Din Albani, "Ringkasan Shahih Bukhari," 1 ed. (Jakarta: Gema Insani, 2003), 303–304.

**KATA PERSEMBAHAN**

**TESIS INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER TERCINTA**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Karnia.** Implementasi *Public Private Partnership* Dalam Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* Di Bidang Pendidikan (Studi Kasus Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT. Kaltim Prima Coal Kabupaten Kutai Timur). *Tesis. Yogyakarta: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023*

Penelitian ini didasari oleh permasalahan pelayanan pendidikan di Kecamatan Bengalon, untuk mengatasinya pemerintah melakukan kemitraan dengan pihak swasta atau menerapkan konsep *public private partnership* (PPP) yaitu dengan pelaksanaan program CSR dari PT. Kaltim Prima Coal (PT. KPC). Pemerintah kurang sanggup dalam memberikan pelayanan pendidikan terhadap masyarakat Kecamatan Bengalon. Dapat dilihat dari luas antar desa di Kecamatan Bengalon yang terlampaui jauh dari pusat pemerintahan dan lokasi SLTP dan SLTA di Kecamatan Bengalon yang hanya ada di desa-desa di pusat pemerintahan. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan, faktor pendukung serta penghambat dan Implikasi Program *Corporate Social Responsibility* di Bidang Pendidikan dalam perspektif *Public Private Partnership* antara Pemerintah Kabupaten Kutai Timur dan PT. Kaltim Prima Coal Di Kecamatan Bengalon

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: membaca keseluruhan transkrip secara umum kemudian dikompilasi untuk diambil pesan khususnya lalu dikelompokkan berdasarkan urutan kejadian, kategori dan tipologinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : *Pertama* pelaksanaan program CSR merujuk pada Crowther dan Aras yaitu *accountability, transparency* dan *sustainability* telah dilaksanakan dengan baik dilihat dari pelaksanaan CSR di Kecamatan Bengalon. Pada penerapan perspektif PPP yang merujuk kepada Yescombe bahwasannya PPP berhasil diterapkan apabila telah mencakup tiga poin yaitu kontrak, desain dan *financial* dan dalam pelaksanaan CSR di bidang pendidikan di Kecamatan Bengalon ketiga poin yang merujuk pada Yescombe telah dilaksanakan semua oleh pelaksana program CSR. Sehingga dapat disimpulkan pelaksanaan program CSR di bidang pendidikan dalam perspektif PPP oleh Pemerintah Daerah Kab. Kutai Timur dan PT. KPC di Kecamatan Bengalon. Kesimpulannya didalam kontrak antara pemerintah dan PT. KPC termasuk dalam kontrak jasa pelayanan. kemudian desain dalam pelaksanaan program CSR yang merujuk kepada Savas termasuk dalam model ke empat yaitu model kontrak dan *financial* telah mencakup ketiga tolak ukur keberhasilan program CSR berdasarkan Crowther dan Aras yaitu *accountability, transparency* dan *sustainability*. *Kedua* Faktor-faktor pendukung: pemerintah dan KPC sangat informatif, kuatnya komitmen dalam pemberdayaan masyarakat dan peran kecamatan sebagai perantara yang baik. Faktor-faktor penghambat: pencairan dana yang lama, desa yang terlambat membuat laporan dan kurangnya partisipasi masyarakat pada rapat dan pertemuan. *Ketiga* Implikasi dari program CSR adanya beasiswa pendidikan tinggi S1, S2 dan S3. Pelatihan kepala sekolah dan guru dalam setahun serta pelatihan kejuruan siswa SMK dan Infrastruktur.

**Kata Kunci:** Pendidikan, *Public Private Partnership, Corporate Social Responsibility*.

## ABSTRACT

**Karnia.** Implementation of *Public Private Partnerships* in the Implementation of *Corporate Social Responsibility Programs* in the Education Sector (Case Study of the Implementation of Corporate Social Responsibility of PT. Kaltim Prima Coal, East Kutai Regency). *Thesis. Yogyakarta: Management of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2023*

This research is based on the problem of education services in Bengalon District, to overcome this the government has entered into partnerships with the private sector or implemented the concept of public private partnership (PPP), namely by implementing the CSR program of PT. Kaltim Prima Coal (PT. KPC). The government is less able to provide educational services to the people of Bengalon District. It can be seen from the area between villages in Bengalon Subdistrict which are too far from the center of government and the locations of junior and senior high schools in Bengalon Subdistrict which only exist in villages in the center of government. The research objective was to describe and analyze the implementation, supporting and inhibiting factors and the Implications of *Corporate Social Responsibility Programs* in the Education Sector in the perspective of *the Public Private Partnership* between the Government of East Kutai Regency and PT. Kaltim Prima Coal In Bengalon District

The type of research conducted by researchers is descriptive qualitative research, the approach used in this research is a case study. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the following steps: reading the entire transcript in general, then compiling it to retrieve specific messages, and then grouping them based on the sequence of events, categories and typologies.

The results of the study show that: *First*, the implementation of the CSR program refers to Crowther and Aras, namely *accountability*, *transparency* and *sustainability*, which have been carried out well, seen from the implementation of CSR in Bengalon District. In the implementation of the PPP perspective which refers to Yescombe, PPP is successfully implemented when it includes three points, namely contracts, design and *finance* and in the implementation of CSR in the education sector in Bengalon District, the three points referring to Yescombe have all been implemented by CSR program implementers. So it can be concluded that the implementation of CSR programs in the field of education in the PPP perspective by the Regional Government of Kab. East Kutai and PT. KPC in Bengalon District. In conclusion, in the contract between the government and PT. KPC is included in the service contract. then the design in the implementation of the CSR program which refers to Savas is included in the fourth model, namely the contract and financial model which includes the three benchmarks for the success of the CSR program based on Crowther and Aras namely *accountability*, *transparency* and *sustainability*. *Two* supporting factors: very informative government and KPC, strong commitment to empowering the community and the role of the sub-district as a good intermediary. Inhibiting factors: long disbursement of funds, villages reporting late and lack of community participation in meetings and gatherings. *The three* implications of the CSR program are scholarships for undergraduate, masters and doctoral degrees. One year training for school principals and teachers as well as vocational training for vocational and infrastructure students.

**Keywords** : Education , *Public Private Partnership*, *Corporate Social Responsibility*.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat, taufik hidayah dan bimbingan-Nya semata sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita, Suri tauladan kita, Nabi Muhammad Saw yang telah menunjukkan kepada kita jalan keselamatan di dunia dan akhirat, yang syafaatnya senantiasa kita harapkan. Tak lupa pula shalawat dan salam atas keluarga beliau, sahabat serta mereka yang mengikuti beliau hingga akhir zaman.

Berkat taufik, hidayah dan inayah Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Implementasi *Public Private Partnership* Dalam Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* Di Bidang Pendidikan (Studi Kasus Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Pt. Kaltim Prima Coal Kabupaten Kutai Timur)”. Penyusunan tesis ini dilakukan sebagai salah satu tahap akhir pada Program S2 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis meyakini bahwasanya kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT, jadi apabila dalam penulisan tesis ini terdapat kekurangan dan kekeliruan maka penulis mengharapkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak untuk hasil yang lebih baik lagi. Dalam kesempatan kali ini, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Karwadi, M.Ag selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga sekaligus menjadi Dosen Penasehat Akademik.
4. Dr. Nur Saidah, M.Ag selaku Sekretaris Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa memberikan motivasi, arahan, masukannya sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd Selaku Penguji tesis yang telah memberikan masukan dan bimbingannya sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.

6. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag selaku Penguji tesis yang telah memberikan masukan dan bimbingannya sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
7. Pihak Kantor Kecamatan Bengalon terutama Bapak Anton sebagai Kepala Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Bengalon;
8. Pihak PT. Kaltim Prima Coal terutama Bapak Junaidi sebagai Supervisor Local Business, Education and Health PT. KPC Site Bengalon.
9. Pihak instansi-instansi yang mendapat bantuan pelaksanaan program CSR PT. KPC.
10. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulisan.
11. Keluarga tercinta Bapak Karman, Ibu Sugiati, kakak Diah, Virgo dan Indra.
12. Untuk sahabat- sahabat PMII Cabang Kutai Timur.
13. Teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam kelas internasional kelas A.

Demi kesempurnaan tesis ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga Tesis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada mereka semua dan mencatat bagi mereka kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Akhirnya, dengan mengharap ridha dan karunia-Nya semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi amal ibadah di sisi-Nya. Aamiin

Yogyakarta, 10 Maret 2023

Penulis,



**Karnia**

NIM.21204091009

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
D. Kajian Pustaka.....	14
E. Metode Penelitian.....	25
F. Sistematika Pembahasan .....	40
<b>BAB II : KAJIAN TEORITIK</b>	
A. <i>Public Private Partnership</i> (PPP) .....	42
B. Corporate Social Responsibility (CSR).....	52
C. Kerangka Teori Penelitian .....	64
<b>BAB III : GAMBARAN LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Profil PT. Kaltim Prima Coal .....	67
B. Kabupaten Kutai Timur Sebagai Mitra Kerja PT. KPC .....	68
1. Gambaran Umum Pemerintahan.....	75
2. Gambaran Umum Kependudukan .....	76
3. Gambaran Umum Pendidikan di Bengalon.....	79
4. Fungsi dan Tugas Utama Pemerintah Kecamatan Bengalon.....	86

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Pelaksanaan Program CSR di Bidang Pendidikan dalam Prespektif PPP.....	87
1. Pelaksanaan Program CSR di Bidang Pendidikan.....	87
a. <i>Accountability</i> dalam bentuk tanggung jawab sosial oleh PT. KPC di Kecamatan Bengalon.....	88
b. <i>Transparency</i> dalam pelaksanaan program CSR di bidang pendidikan oleh PT. KPC.....	89
c. Sustainability Keberlanjutan Pelaksanaan Program CSR di Bidang Pendidikan.....	94
2. PPP terkait Program CSR di Bidang Pendidikan.....	99
a. Kontrak Kemitraan Program CSR antara Pemerintah dan PT.KPCdi Kecamatan Bengalon.....	100
b. Desain dalam pelaksanaan Public Private Partnership PP.....	105
c. Financial Pelaksanaan Public Private Partnership PPP .....	109
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program CSR di Bidang Pendidikan Dalam Perspektif PPP.....	113
C. Impikasi Program CSR di Bidang Pendidikan Dalam Perspektif PPP.....	120
a. Beasiswa.....	121
b. Pelatihan – Pelatihan.....	126
c. Infrastruktur.....	128
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	135
B. Saran.....	138
C. Rekomendasi .....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>141</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> , 3.
Tabel 1.2	Angka Putus Sekolah Kecamatan Bengalon, 6.
Tabel 1.3	Jumlah Siswa Per-Jenjang Pendidikan Kecamatan Bengalon, 6.
Tabel 1.4	Penelitian Terdahulu, 21.
Tabel 2.1	Aspek Kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> , 61.
Tabel 3.1	Nama-Nama Kepala Wilayah/Kecamatan, 75.
Tabel 3.2	Banyaknya Tenaga Pada Dinas Instansi/Unit Pemerintah, 75.
Tabel 3.3	Banyaknya Aparat Pemerintah Desa, Dusun dan RT, 76.
Tabel 3.4	Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin, 77.
Tabel 3.5	Banyaknya Penduduk dan Kepadatan Penduduk, 78.
Tabel 3.6	Persebaran Penduduk Pada Desa-Desa, 78.
Tabel 3.7	Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur, 79.
Tabel 3.8	Banyaknya Sekolah Tiap Desa Menurut TK dan SD, 79.
Tabel 3.9	Banyaknya Sekolah Tiap Desa Menurut Tingkat SLTP Sederajat, 80.
Tabel 3.10	Banyaknya Sekolah Tiap Desa Menurut Tingkat SLTA Sederajat, 81.
Tabel 3.11	Banyaknya Murid Sekolah Dasar Per Sekolah, 82.
Tabel 3.12	Banyaknya Guru SD/MI Menurut Status Kepegawaian, 83.
Tabel 3.13	Banyaknya Murid dan Guru SLTP/MTS Menurut Statusnya Per Sekolah, 84.
Tabel 3.14	Banyaknya Murid dan Guru SLTA/MA Menurut Statusnya Per Sekolah, 85.
Tabel 4.1	Keberlanjutan Pelaksanaan Program CSR di Bidang Pendidikan, 96.
Tabel 4.2	Peran Mitra dalam Pelaksanaan Program CSR di Bidang Pendidikan, 110.
Tabel 4.3	Persyaratan Beasiswa KPC 2021, 122.
Tabel 4.4	Jumlah Beasiswa KPC 2021, 123.
Tabel 4.5	Penerima Beasiswa KPC 2021 di Kecamatan Bengalon, 124.
Tabel 4.6	CSR Infrastruktur Pendidikan di Kecamatan Bengalon 2021, 130.

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian,66.
- Gambar 3.1 Kondisi Umum Kabupaten Kutai Timur,69.
- Gambar 4.1 Kontrak Kemitraan Program CSR antara Pemerintah dan PT. KPC,101.
- Gambar 4.2 Tanda Tangan Kontrak Kemitraan Program CSR antara Pemerintah PT.KPC dan di Kecamatan Bengalon,102.
- Gambar 4.3 Desain Program CSR PT.KPC, 106.
- Gambar 4.4 Serah terima beasiswa PT.KPC tahun 2021,126.
- Gambar 4.5 *Closing Ceremony CSR Welding Development Program* Pelatihan,128
- Gambar 4.6 CSR Infrastruktur Bangunan SDN 018 Tabngan Lembak,129.
- Gambar 4.7 Bangunan SMP 1 Filial SMP Tepian Langsung Sebelum Mendapat Bantuan,131.
- Gambar 4.8 Bangunan SMP 1 Filial SMP Tepian Langsung setelah Mendapat Bantuan,131.

# BAB 1 PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Di Indonesia pertambangan sudah dimulai sejak berabad-abad yang lalu, contohnya: bahan untuk pembuatan keris, batu untuk Borobudur, dan lain sebagainya. Secara modern pertambangan di Indonesia baru dimulai pada abad ke-19, salah satunya yaitu tambang batubara Ombilin yang mulai berproduksi pada tahun 1892.<sup>2</sup> Indonesia banyak ditemukan di darat dan di laut, hasil tambang yang terdapat di Indonesia antara lain: minyak dan gas bumi; logam – logam mineral antara lain seperti timah putih, emas, nikel, tembaga, mangan, air raksa, besi, belerang, dan lainlain dan bahan – bahan organik seperti batubara, batu-batu berharga seperti intan, dan lain- lain.<sup>3</sup>

Pada umumnya orang mengartikan tambang merupakan suatu kegiatan yang merusak lingkungan. Persepsi kesan negatif itulah yang selama ini melekat pada kegiatan pertambangan di Indonesia tanpa mengetahui seberapa besar manfaat dari kegiatan pertambangan tersebut bagi kehidupan manusia. Dalam UU No 4 Tahun 2009 tentang Minerba (Mineral dan Batu Bara), pertambangan diartikan sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup> Adria C. LeBoeuf et al., "Erratum: Oral transfer of chemical cues, growth proteins and hormones in social insects (eLife (2016) 5 PII: e51082)," *eLife* 8 (2019): 1–28.

<sup>3</sup> Imam Bukhari et al., "Analisis Kandungan Mineral Tembaga (Cu) yang Terdapat pada Struktur Batu Tambang Dengan Metode Atomic Absorption Spectrofotometer (AAS)," *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika* 6, no. 2 (2018): 50.

<sup>4</sup> Menteri Negara dan Lingkungan Hidup, "(current production)" (2009): 1–5.

Manfaat dari pertambangan, salah satu manfaat dari pertambangan adalah batu bara, Adapun penggunaan batu bara dalam kehidupan yaitu sebagai bahan untuk produksi baja dan besi, sebagai bahan bakar pembangkit listrik, sebagai bahan bakar cair atau biasa dikenal dengan bahan bakar minyak (BBM), sebagai bahan bakar untuk industri semen, sebagai bahan untuk pembuatan karbon aktif, sebagai penyerap dalam daur ulang minyak pelumas bekas, sebagai sumber bahan untuk tunggu hemat energi yang bisa digunakan untuk kebutuhan rumah tangga maupun industri kecil dan lain-lain.<sup>5</sup>

Pertambangan memiliki dampak positif dan negatif, untuk meminimalisir dampak negatif tersebut maka dibutuhkan pertanggung jawaban oleh perusahaan terhadap masyarakat, salah satunya dengan cara melaksanakan program *corporate social responsibility* (CSR). CSR memiliki manfaat pada masyarakat sekitarnya yaitu dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kelembagaan, tabungan, konsumsi dan investasi dari rumah tangga warga masyarakat<sup>6</sup>. CSR di kelompokkan kedalam 3 (tiga) aspek yang lebih dikenal dengan istilah “*Triple Bottom Line*” yang di dalamnya meliputi kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi (*economic prosperity*), peningkatan kualitas lingkungan (*environmental quality*), dan keadilan sosial (*social justice*)<sup>7</sup>. Bila dirinci lebih lanjut dari ketiga aspek *triple bottom line*, maka ketiga aspek tersebut diwujudkan dalam kegiatan sebagaimana terlihat dari label dibawah ini

---

<sup>5</sup> Ijang dan SUSENO dan RIDWAN SALEH, “Kajian Manfaat Usaha Pertambangan Bauksit Terhadap Sosial Ekonomi Daerah di Provisi Kalimantan Barat,” *Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara* 11 (2015): 129–145.

<sup>6</sup> Herlina Astri, “Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (Csr) Bagi Peningkatan Kualitas Hidup Manusia Indonesia The Influence of Corporate Social Responsibility Toward the Improvement of Quality of Life In Indonesia,” *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 3 (2012): 1–16.

<sup>7</sup> Husni Falah; Wijaya, Edi; Yulianto, dan Yusri Abdillah, “PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP CITRA PERUSAHAAN (Survei pada Masyarakat Penerima Program CSR PT. PINDAD (Persero) di Kelurahan Sedayu, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang),” *Jurnal Administrasi Bisnis* 2, no. 1 (2015): 1–7.

**Tabel 1.1 Kegiatan Corporate Social Responsibility**

No	Asepek	Muatan
1	Sosial	Pendidikan, pelatihan, kesehatan, perumahan, penguatan kelembagaan (secara internal, termasuk kesejahteraan karyawan) kesejahteraan sosial, olahraga, pemuda, wanita, agama, kebudayaan dan sebagainya.
2	Ekonomi	Kewirausahaan, kelompok usaha bersama/unit mikro kecil dan menengah (KUB/UMKM), agrobisnis, peningkatan pendapatan, pembukaan lapang kerja, infrastruktur ekonomi dan usaha produktif lain.
3	Lingkungan	Penghijaun, reklamasi lahan, pengelolaan air, pelestarian alam, ekowisata penyehatan lingkungan, pengendalian polusi, serta penggunaan produksi dan energi secara efisien.

Dalam Al- Quran Surah An-Nissa ayat 36 Allah berfirman :

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ  
وَالْحَارِثِ وَالْقُرْبَىٰ وَالْحَارِثِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.”<sup>8</sup>

Firman Allah di atas menerangkan bahwa ayat tersebut mengandung nilai kewajiban bagi umat beragama untuk saling berbuat baik terhadap sesamanya tanpa melihat pangkat, keturunan ataupun hartanya. Hal tersebut tercermin dalam tujuan CSR yaitu untuk memberikan kebaikan dengan meningkatkan kesejahteraan publik internal maupun eksternal perusahaan.<sup>9</sup>

Permasalahan dapat timbul mengingat banyaknya perubahan status, lokasi

<sup>8</sup> Fatoni, *Tafsir Tarbawi Menyingkap Tabir Ayat-ayat Pendidikan* (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020).

<sup>9</sup> Muhlasin, “Idarotuna, Vol. 1.No. 2.April2019” 1, no. 2 (2019): 46–60.

sekolah dan lokasi pemukiman penduduk akan tergusur dan berpindah tempat. Akibat lainnya, ternyata merubah sistem lingkungan, kesehatan, kesejahteraan, sosial, budaya, infrastruktur, pertanian, dan lain-lainnya. Salah satu yang terganggu adalah pelayanan pada bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan bidang strategis untuk perubahan suatu bangsa, karena secara umum terdapat dua orientasi pendidikan dalam pembangunan bangsa, yaitu orientasi individual dan orientasi masyarakat. Orientasi individual, pendidikan berperan dalam pembentukan insan terdidik (*educated person*) yaitu melalui proses pengembangan potensi diri. Kemampuan yang dimiliki oleh insan terdidik merupakan sarana bagi pemahaman diri dan lingkungan, upaya adaptasi dan partisipasi dalam perubahan, pelaku utama bagi perubahan (inovator), dan memiliki orientasi prediktif dan antisipatif. Dengan demikian, manusia terdidik dapat menjadi acuan bagi yang lainnya (*reference behavior*) dan memiliki andil dalam membangun masyarakat (*society building*). Untuk itu, manusia sebagai sumber daya manusia terdidik harus memiliki keunggulan partisipatif bagi terwujudnya transformasi sosial yang menyeluruh.<sup>10</sup>

Indonesia belum cukup optimis mengandalkan posisi tersebut karena pada kenyataannya kondisi dan hasil pendidikan di Indonesia belum memadai. Kondisi tersebut ditunjukkan dari kecilnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) Indonesia untuk berkompetisi dengan bangsa lain. Data yang dipublikasikan oleh United Development Index memperlihatkan bahwa Human Development Index (HDI) Indonesia pada tahun 2020 masih pada urutan 113 dari 188 negara. Indikator dari HDI meliputi pendapatan perkapita, akses terhadap pendidikan dan akses terhadap kesehatan. Peringkat Indonesia pada HDI tersebut merupakan indikator dari kualitas

---

<sup>10</sup> Novi Resmini, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas" (2008).

pendidikan di Indonesia masih rendah.<sup>11</sup>

Rendahnya HDI di Indonesia, terjadi karena adanya ketimpangan pendidikan di tengah-tengah masyarakat telah terjadi, di antaranya adalah: a) Ketimpangan antara kualitas output pendidikan dan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan; dan b) Ketimpangan kualitas pendidikan antar desa dan kota, antar Jawa dan luar Jawa, antar penduduk kaya dan penduduk miskin. Disamping itu, mahal biaya pendidikan dan terbatasnya sarana prasarana pendidikan juga menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>12</sup>

Upaya untuk mengatasi ketimpangan dan meningkatkan HDI di Indonesia, salah satu strategi yaitu dengan memaksimalkan pelayanan pendidikan mulai dari tingkat daerah. Salah satu daerah yang memiliki permasalahan dalam pelayanan pendidikan adalah Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur. Pendidikan Kecamatan Bengalon merupakan indikator kemiskinan tertinggi kedua setelah tempat tinggal dengan persentase 10,53% .<sup>13</sup> padahal untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan merealisasikan sebuah pendidikan yang baik.

Pendidikan di Kecamatan Bengalon kurang ketika peneliti melakukan wawancara dengan staff administrasi Polsek Kecamatan Bengalon, wawancara tersebut dilakukan dengan Ibu Iis dimana beliau mengatakan tindak kriminal yang terjadi di bengalon selama ini dilakukan oleh kalangan remaja usia SLTP dan SLTA, mereka adalah orang-orang yang putus sekolah atau orang-orang yang berpendidikan rendah.

---

<sup>11</sup> Asep Nurhalim, Lelly Mawani, dan Resfa Fitri, "Pengaruh Zakat dan Islamic Human Development Index terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2017 – 2020 The Effect of Zakat and Islamic Human Development Index on Poverty in Central Java in" 2022, no. 2 (2022): 185–196.

<sup>12</sup> S Y Permana, "Studi Efektifitas Csr Dalam Pengembangan Masyarakat Berbasis Lingkungan Melalui Peningkatan Peran Pendidikan," *Osf.Io*, n.d., <https://osf.io/necha/download>.

<sup>13</sup> Ghoni Khoirul Abror et al. 2020, "Jurnal Ilmiah Administrasi Publik ( JIAP ) Implementasi Program Corporate Social Responsibility di Bidang Pendidikan" 6, no. 1 (2020): 71–81.

**Tabel 1.2 Angka Putus Sekolah Kecamatan Bengalon**

<b>A. R</b> <b>U</b>	<b>Jenjang</b>	<b>Target Pemerintah</b>	<b>Realisasi Pemerintah</b>
	Angka Putus Sekolah SD/MI	0,10	0,10
	Angka Putus Sekolah SLTP/MTS	0,36	0,43
<b>J</b> <b>u</b>	Angka Putus Sekolah SLTA/MA	0,17	0,50

Masyarakat yang melanjutkan pendidikan dari jenjang SD ke SLTP, SLTP ke SLTA juga sangat rendah. Lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 1.2, diketahui semakin tinggi jenjang sekolah, jumlah siswa semakin sedikit. Pada jenjang SD/MI jumlah siswa sebanyak 4556, sedangkan pada jenjang SLTP jumlah siswa menurun menjadi 1481, dan pada jenjang SLTA jumlah siswa menjadi lebih sedikit yaitu sebanyak 836. Hal tersebut menjadikan pentingnya pemerintah dalam memberikan peningkatan pelayanan pendidikan terhadap masyarakat Kecamatan Bengalon.

**Tabel 1.3 Jumlah Siswa Per-Jenjang Pendidikan Kecamatan Bengalon**

No	Jenjang pendidikan	Jumlah
1.	SD/MI	4556
2.	SLTP/MTS	1481
3.	SLTA/MA	836

Sumber: BPS Kab. Kutai Timur 2022 (Diolah oleh peneliti)

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan pemerintah telah '*kewalahan*' dalam memberikan pelayanan pendidikan terhadap masyarakat Kecamatan Bengalon. Dapat dilihat dari luas antar desa di Kecamatan Bengalon yang terlampaui jauh dari pusat pemerintahan dan lokasi SLTP dan SLTA di Kecamatan Bengalon yang hanya

ada di desa-desa di pusat pemerintahan. sehingga banyak masyarakat yang enggan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dikarenakan jarak yang terlampau jauh dan dengan mindse masyarakat yang masih memikirkan lebih baik bekerja dibandingkan bersekolah yang tidak menghasilkan materil secara langsung.

Pemerintah dalam pemberian pelayanan kurang prima, maka dalam melaksanakan pelayanan untuk mempercepat pembangunan membutuhkan konsep ilmu administrasi publik. Dalam konsep ilmu administrasi publik, pelayanan merupakan pokok utama dalam penyelenggaraan pemerintah. Paradigma dalam ilmu administrasi publik yaitu salah satunya *New Public Management* (NPM) menghasilkan teori teori yang berkaitan dengan pelayanan yang didalamnya terdapat konsep manajemen pelayanan publik untuk mewujudkan tujuan negara, atau dalam kata lain mengikut sertakan pihak lain oleh pemerintah agar dapat memaksimalkan pelayanan publik, yaitu salah satunya pihak swasta atau *Public Private Partnership* (PPP).

Sesuai dengan *The Stationery Office* PPP dilaksanakan dengan beberapa alasan, yaitu: pihak swasta dapat memberikan pelayanan dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan bila diberikan oleh pemerintah, pihak swasta dapat menjamin bahwa pelayanan dapat diberikan lebih cepat dibandingkan bila disediakan oleh pemerintah, ada dukungan dari pengguna jasa untuk melibatkan pihak swasta sebagai penyedia layanan, tidak ada ketentuan perundang-undangan yang melarang pelibatan swasta dalam penyediaan jasa layanan, Ada rekam jejak (*track record*) atau pengalaman kemitraan antara pemerintah dan swasta yang sudah dilakukan sebelumnya, dan Ada peluang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui

kemitraan tersebut.<sup>14</sup>

Peranan swasta sebagai salah satu stakeholder pembangunan selama ini seringkali dipertanyakan oleh banyak orang. Mereka sering dituding tidak memiliki kepekaan dan hanya mengutamakan pengumpulan profit semata-mata tanpa menghiraukan kondisi masyarakat sekitar tempat mereka menjalankan usahanya. Banyak perusahaan yang masih mengabaikan masyarakat sebagai salah satu stakeholder. Padahal tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah kewajiban dasar yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam rangka menjaga relasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan, termasuk yang ada di sekitar area perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori akuntabilitas, bahwa korporasi dituntut bertanggung jawab atas semua konsekuensi yang ditimbulkannya baik sengaja maupun tidak sengaja bagi para stakeholdernya.<sup>15</sup> Di samping menjaga relasi, tanggung jawab sosial perusahaan juga berperan dalam menjaga keberlanjutan aktivitas perusahaan.<sup>16</sup>

Kemitraan yang telah berlangsung di Kecamatan Bengalon ialah kemitraan pemerintah dengan PT. Kaltim Prima Coal (KPC). PT. KPC merupakan perusahaan pertambangan batubara dan pemasaran batubara untuk pelanggan industri baik pasar ekspor maupun domestik. Operasi pusat PT.KPC terletak di sekitar Sangatta, ibukota Kabupaten Kutai Timur (Kutim), di provinsi Kalimantan Timur. PT. KPC memiliki sejumlah lubang-lubang yang beroperasi di wilayah pertambangan sangatta dan bengalon yang mana ditambang langsung oleh PT. KPC dan kontraktor. PT. KPC

---

<sup>14</sup> Muhammad Tang Abdullah, "Model Public Private Partnership Penyediaan Infrastruktur Pelayanan Publik: Pengalaman Indonesia dan India," *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)* 9, no. 2 (2020): 102.

<sup>15</sup> Miki Indika, "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," no. 2007 (2012): 103–120.

<sup>16</sup> Rika Amelia Septiana, "Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan," *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis* 4, no. 2 (2012): 71–84, <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/view/431/425>.

merupakan perusahaan tambang batu bara terbesar di Indonesia dan merupakan terbesar ke 5 di dunia.<sup>17</sup> Sebagai pelaku usaha KPC seyogyanya tidak hanya melakukan eksploitasi namun ikut serta membantu pemerintah dalam menyelenggarakan pelayanan publik demi terwujudnya pembangunan.

Salah satu bentuk kemitraan yang dijalin antara Pemerintah Daerah dan PT. KPC adalah perwujudan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini sangatlah penting dilakukan, karena sesuatu yang bersifat social responsible bukan hanya tanggung jawab pemerintah sebagai pemangku kebijakan dalam daerah tertentu, melainkan itu merupakan tanggung jawab setiap elmen yang ada seperti pemerintah sebagai penumpu kebijakan, pelaku usaha serta dukungan dari masyarakat.

Pemerintah mengeluarkan peraturan perundang-undangan yaitu UUD No.40 Tahun 2007 yang menjelaskan *Private Sektor* diwajibkan memberikan pertanggung jawaban terhadap masyarakat. Kemudian Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur mengeluarkan Peraturan Bupati Kutai Timur Nomor 27 Tahun 2012 mengenai penerapan tanggung jawab sosial perusahaan di Kabupaten Kutai Timur. Perusahaan pertambangan (PT. KPC) wajib melakukan tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR) kepada masyarakat dengan baik Pemerintah memberi kebebasan pada perusahaan untuk memberi bantuan langsung ke lokasi yang memerlukan bantuan dengan menyesuaikan arah pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Timur. Setelah merealisasikan bantuan, pihak perusahaan atau pelaksanaan bantuan diharapkan membuat laporan sehingga

---

<sup>17</sup> Heny Wulandary (Unuversitas Muhammadiyah Yogyakarta), "Analisis Penambangan Batu Bara PT. KalTim Prima Coal Kota Sangatta, Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur ." 105, no. 3 (2020): 129–133, <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHOci4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>.

pemerintah tetap dapat mengawasi proses pembangunan untuk menghindari kesamaan dalam proses pembangunan.

PT. KPC membentuk program CSR berupa 7 program pengembangan masyarakat, dimana dalam proses pembangunan daerah, PT. KPC mengambil peran sebagai katalisator. Untuk mendorong kemandirian wilayah, khususnya ditingkat desa di sekitar tambang, maka tujuh bidang program yang dirumuskan pada tahun 2003 tersebut, dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan arah pembangunan daerah mulai dari tingkat Kabupaten sampai desa dengan juga memperhatikan berbagai issue nasional dan internasional. Ke tujuh bidang program tersebut adalah :

1. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Desa dan Masyarakat
2. Peningkatan Sanitasi dan Kesehatan Masyarakat
3. Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan
4. Pengembangan Usaha Pertanian dan Perkebunan
5. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
6. Pelestarian Alam dan Budaya 7. Peningkatan infrastruktur

Mengacu pada program CSR yang berupa 7 program pengembangan masyarakat oleh PT. KPC, CSR terdiri dari 3 (tiga) aspek yang lebih dikenal dengan istilah “*Triple Bottom Line*” yang di dalamnya meliputi kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi (economic prosperity), peningkatan kualitas lingkungan (*environmental quality*), dan keadilan sosial (*social justice*).<sup>18</sup>

Ketiga aspek *triple bottom line* diatas Pemerintah Daerah dan PT. KPC telah melakukan bentuk kemitraan, dengan dikeluarkannya program CSR oleh PT. KPC.

Pada bidang lingkungan, dipastikan terdapat kerusakan alam hasil dari eksploitasi

---

<sup>18</sup> Asma' Ma'arif, “Penerapan Corporate Social Responsibility Pada Perseroan Terbatas Terbuka di Indonesia” (2009), <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/8626>.

kegiatan pertambangan yang mana hal tersebut dianggap tidak bisa diperbaiki atau memakan waktu yang sangat lama. Maka dari itu sebagai pertanggung jawaban sesuai dengan teori *triple bottom line*, pihak swasta memberikan pertanggungjawaban pada bidang lain seperti ekonomi dan sosial. Pada bidang ekonomi dapat dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah industri pertambangan batubara oleh PT. Kaltim Prima Coal beroperasi.

Dari sisi ekonomi PT. Kaltim Prima Coal telah memberikan dampak terhadap masyarakat lokal, Populasi survei kemiskinan menggunakan nama berdasarkan alamat di Kecamatan Bengalon menunjukkan bahwa persentasi indikator kemiskinan tertinggi adalah: tempat tinggal (11,93%), Pendidikan (10,53%), Lingkungan dan Kesehatan (7,42%), Layanan Dasar (7,01%), Aset Kepemilikan ( 4,64%), Pakaian (4,41%) dan Pendapatan (3,74%).<sup>19</sup>

Pendapatan bukan masalah terbesar dalam persentase kemiskinan di Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat rata-rata bengalon lebih baik dibandingkan dengan indikator lainnya, maka dapat disimpulkan pada bidang ekonomi PT. KPC telah memberikan efek positif kepada masyarakat Kecamatan Bengalon. Lalu dalam bidang sosial yang mana berfokus pada muatannya yaitu bidang pendidikan menunjukkan pendidikan merupakan salah satu indikator kemiskinan tertinggi di Kecamatan Bengalon.

Dilihat dari berbagai urgenitas pendidikan di Kecamatan Bengalon, melalui program *Corporate Social Responsibility* oleh PT. KPC yang merupakan program kemitraan yang berfokus untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar perusahaan terutama dalam penelitian ini adalah pada bidang pendidikan. Program ini menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan tidak hanya menguntungkan satu pihak

---

<sup>19</sup> Ghoni Khoirul Abror et al. 2020, "Jurnal Ilmiah Administrasi Publik ( JIAP ) Implementasi Program Corporate Social Responsibility di Bidang Pendidikan."

saja namun menguntungkan bagi semua stakeholder yang terlibat. Ureginitas pendidikan sebagai salah satu bentuk dari aspek sosial yang telah disampaikan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan mengetahui pelaksanaan dan permasalahan program Corporate Social Responsibility dalam perspektif Public Private Partnership, yang berfokus di bidang pendidikan dengan judul *PENERAPAN PUBLIC PRIVATE PARTNERSHIP DALAM PELAKSANAAN PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI BIDANG PENDIDIKAN (Studi Kasus Pelaksanaan Corporate Social Responsibility PT. Kaltim Prima Coal di Kecamatan Bengalon)*.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, berikut rumusan masalah pada penelitian Public Private Partnership Pemerintah Daerah Kutai Timur Dan PT. KPC Dalam Program Corporate Social Responsibility Di Bidang Pendidikan Di Kecamatan Bengalon.

1. Bagaimanakah pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility di bidang pendidikan dalam perspektif Public Private Partnership antara Pemerintah Kabupaten Kutai Timur dan PT. Kaltim Prima Coal di Kecamatan Bengalon ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Program Corporate Social Responsibility di Bidang Pendidikan dalam pendekatan Public Private Partnership antara Pemerintah Kabupaten Kutai Timur Dan PT. Kaltim Prima Coal di Kecamatan Bengalon ?
3. Bagaimanakah Impikasi Program Corporate Social Responsibility di bidang pendidikan dalam perspektif Public Private Partnership antara Pemerintah Kabupaten Kutai Timur dan PT. Kaltim Prima Coal di Kecamatan Bengalon ?

## C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program CSR bidang pendidikan dalam dalam pandangan mitra swasta antara pemerintah dengan PT. Kaltim Prima Coal di wilayah Kutai Timur.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat program CSR di Bidang Pendidikan dalam pendekatan mitra swasta antara pemerintah dengan PT. Kaltim Prima Coal di wilayah Kutai Timur.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi program CSR bidang pendidikan dalam dalam pandangan mitra swasta antara pemerintah dengan PT. Kaltim Prima Coal di wilayah Kutai Timur.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi perusahaan dan Lembaga Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada PT. Kaltim Prima Coal dan Pemerintah Kabupaten Kutai Timur dalam membangun daerah dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

- b. Bagi penulis dan pembaca

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam tata cara proses penelitian pada bidang ilmu manajemen Pendidikan, khususnya dalam manajemen pelaksanaan CSR di bidang pendidikan serta faktor pendukung dan penghambat program CSR di bidang pendidikan dalam pendekatan mitra swasta antara pemerintah dengan PT. Kaltim Prima Coal di wilayah Kutai Timur.

- c. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini memberikan masukan berupa sumbangan pemikiran

tentang ilmu manajemen pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya Implementasi program CSR di bidang pendidikan dalam faktor pendukung dan penghambat program CSR di bidang pendidikan dalam pendekatan mitra swasta antara pemerintah dengan PT. Kaltim Prima Coal di wilayah Kutai Timur. Diharapkan nantinya akan dapat menjadi dasar dan pendorong dilakukannya penelitian yang sejenis dan lebih mendalam lagi tentang masalah tersebut.

#### **D. KAJIAN PUSTAKA**

Berikut ini peneliti jabarkan penelitian terdahulu yang memberikan masukan terhadap penelitian yang sedang berlangsung saat ini. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan kepada peneliti sebelum melakukan penelitian. Pada penelitian terdahulu, peneliti telah mendapatkan 5 referensi yang dapat dijadikan pembandingan dalam penyusunan penelitian ini, antara lain: Berikut ini peneliti jabarkan penelitian terdahulu yang memberikan masukan terhadap penelitian yang sedang berlangsung saat ini. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan kepada peneliti sebelum melakukan penelitian. Pada penelitian terdahulu, peneliti telah mendapatkan 5 referensi yang dapat dijadikan pembandingan dalam penyusunan penelitian ini, antara lain:

1. Aditya Murti Wijanarko, (2013), penelitian dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR PT. Adaro Indonesia

Penelitian ini dilatarbelakangi keberadaan perusahaan juga tidak luput dari dampak negatif yang ditimbulkannya seperti munculnya masalah sosial dan kerusakan lingkungan. Untuk menengahi persoalan tersebut, setiap perusahaan wajib memaksimalkan dampak positif dari keberadaannya dalam

kegiatankegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program CSR sebagaimana telah diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Pasal 74. PT. Adaro Indonesia sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan sumber daya alam batubara telah banyak mendapatkan penghargaan dalam bidang CSR atas keberhasilannya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar melalui program CSR. Hal tersebut menjadi menarik untuk ditelaah lebih lanjut tentang apa saja kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh PT. Adaro Indonesia melalui program CSRnya serta bagaimana dampak program CSR untuk masyarakat sehingga perusahaan mendapatkan penghargaan atas keberhasilannya dalam kegiatan pemberdayaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh perusahaan melalui program CSR untuk masyarakat sekitar tambang dan dampak program CSR perusahaan dalam menciptakan kemandirian masyarakat sekitar pasca-tambang. Melalui metode penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus tipe deskriptif. Melalui pendekatan ini digambarkan seluruh data dan fakta yang diperoleh. Adapun unit analisisnya adalah CSR PT. Adaro Indonesia dan masyarakat sekitar tambang. Hasil dari penelitian ini adalah Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT. Adaro Indonesia cukup variatif, meliputi program pengembangan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial-budaya. Di bidang ekonomi, perusahaan membantu petani karet dengan program kebun karet unggul, di bidang pendidikan ada program beasiswa dan perpustakaan keliling, di bidang kesehatan ada program operasi mata katarak untuk masyarakat ekonomi lemah, sementara dalam bidang sosial-budaya, perusahaan membangun balai adat untuk

komunitas adat di Kecamatan Upau.<sup>20</sup>

2. Dwi Triyanto, penelitian dengan judul Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bidang Pendidikan PT. Hino Motors Sales Indonesia (PT. HMSI)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan keterbatasan biaya bagi anak kurang mampu, dan pelaksanaan CSR di bidang pendidikan belum ada regulasi secara khusus, dalam penelitian tersebut terdapat informasi dari Hino CSR Report yang merupakan laporan yang memperlihatkan keseluruhan aktivitas CSR di lingkungan Hino Indonesia yang dapat diketahui secara luas oleh masyarakat beberapa tahun terakhir, bahwa pelaksanaan CSR dalam bidang pendidikan belum mencakup semua stakeholder yang terkait. Terkesan sasaran pelaksanaan CSR Hino di bidang pendidikan hanya dilakukan di luar lingkungan perusahaan saja. Hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang ingin dicapai oleh Hino jika berpedoman pada visi CSR Hino yang ingin menciptakan masa depan yang lebih baik bagi seluruh stakeholder, masyarakat dan bumi secara berkesinambungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program CSR dalam bidang pendidikan secara aktual yang dilaksanakan oleh PT. Hino Motors Sales Indonesia terhadap keseluruhan stakeholder yang terkait sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya. Melalui metode penelitian pendekatan kualitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program CSR PT.

---

<sup>20</sup> Aditya Murti Wijanarko, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR PT. Adaro Indonesia:(Studi di Kecamatan Upau, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan)" (Universitas Gadjah Mada, 2013).

HMSI di bidang pendidikan dapat dikategorikan ke dalam corporate social marketing dan corporate philanthropy dengan model keterlibatan langsung perusahaan dan bermitra dengan instansi lain. CSR PT. HMSI dalam bidang pendidikan masih berada pada tahap pelaksanaan program dan pada tingkat partisipasi. Kemudian faktor yang mempengaruhi atau mendasari pelaksanaan CSR PT. HMSI adalah karena kesadaran perusahaan akan tanggung jawab terhadap kesinambungan lingkungan dan pengembangan masyarakat dan adanya ketaatan terhadap regulasi dari pemerintah.<sup>21</sup>

3. Adelina Pristia Defi (2014), penelitian dengan judul *Corporate Social Responsibility Bidang Pendidikan (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Program Vocational Training Krakatau Steel)*.<sup>22</sup>

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya program CSR yang tidak berkelanjutan dan dibarengi dengan tujuan-tujuan lain seperti pemasaran dan promosi, seyogyanya kegiatan CSR baiknya dilakukan dengan berkelanjutan atau dilakukan terus menerus tidak hanya sekali saja. Lalu berfokus pada bidang pendidikan dikarenakan banyaknya perusahaan besar di Indonesia yang memfokuskan program CSRnya dibidang pendidikan, dikarenakan pendidikan merupakan hal yang penting untuk membangun suatu bangsa. PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk sebagai perusahaan baja terbesar di Indonesia memiliki divisi khusus yang menangani kegiatan CSR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan CSR yang dilakukan oleh Divisi CSR PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk

---

<sup>21</sup> Dwi Triyanto, "Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Di Bidang Pendidikan PT. Hino Motors Sales Indonesia (PT. HMSI)" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

<sup>22</sup> Adelinta Pristia Defi, "Corporate Social Responsibility Bidang Pendidikan (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Program Vocational Training Krakatau Steel)" (UIN SUNAN KALIJAG, 2014).

khususnya di bidang pendidikan melalui Vocational Training dan efeknya bagi pelajar yang ikut serta dalam pelatihan. Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif hasil penelitian menunjukkan adanya program CSR dari PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk yang membuat program CSR dengan menyediakan sarana pendidikan dan telah berlangsung dari tahun 2009. Program tersebut adalah Vocational Training yaitu pelatihan teknik industri yang mana diberikan dalam bentuk beasiswa bagi lulusan SMA sederajat yang kurang mampu untuk mendapatkan pelatihan di PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. Kemudian para lulusan disalurkan ke berbagai perusahaan di Indonesia, Pelatihan ini terbuka untuk seluruh wilayah di luar Banten, program pelatihan ini sudah meluluskan empat angkatan sehingga dengan segala kepedulian oleh perusahaan selama pendidikan berlangsung. Lalu program CSR tersebut di analisis apakah telah memenuhi unsur-unsur CSR yang benar.

4. Putri, Magya Ramadhania dan Isnaini Rodiyah (2016), penelitian dengan judul *Kemitraan Pemerintah-Swasta Dalam Program Corporate Social Responsibility di Kabupaten Pasuruan*.<sup>23</sup>

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah peraturan dalam undang-undang terkait CSR, yaitu diatur dalam pasal 74 ayat 2 undang-undang No.40 Tahun 20017 tentang perseroan terbatas, lalu Diah dan Isnaini beranggapan bahwa pelaksanaan CSR oleh PT. HM Sampoerna Tbk yang beroperasi di Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan ini sangatlah berbeda Program CSR yang dilaksanakan berorientasi pada pengembangan masyarakat, yang mana bagi perusahaan, masyarakat merupakan stakeholder dari perusahaan

---

<sup>23</sup> Isnaini Putri, Magya Ramadhania and Rodiyah, "Kemitraan pemerintah-swasta dalam program corporate social responsibility di Kabupaten Pasuruan," *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)* 4, no. 2 (2016): 117–134.

mereka dan terkena dampak langsung dari kegiatan operasional pabrik. PT HM Sampoerna Tbk membentuk Pusat Pelatihan Kewirausahaan (PPK) di Desa Gunting, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan yang menyediakan sarana dan prasarana bagi masyarakat maupun Pemda Kabupaten Pasuruan yang ingin mendapatkan keterampilan kewirausahaan. Program CSR berbasis agrobisnis ini sangat relevan dengan misi pembangunan Kabupaten Pasuruan untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi rakyat melalui peningkatan di sektor pertanian dan perkebunan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sinergitas program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemda Kabupaten Pasuruan dan penerapan program CSR oleh PT HM Sampoerna Tbk di Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, serta mendeskripsikan pola kemitraan pemerintah-swasta diantara Pemda Kabupaten Pasuruan dengan sektor swasta. Melalui metode kualitatif deskriptif menemukan hasil bahwa penerapan kemitraan pemerintah-swasta antara Pemda Kabupaten Pasuruan dengan PT HM Sampoerna Tbk bersifat saling menguntungkan. Namun, aktor swasta merupakan aktor dominan pada kemitraan ini, sedangkan Pemda Kabupaten Pasuruan hanya berperan dan berfungsi sebagai regulator, yakni membuat Peraturan Daerah Nomor 31 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Kurangnya porsi pemerintah dalam menjalankan kemitraan disebabkan tidak adanya forum CSR. Kemitraan pemerintah-swasta ini tergolong sebagai kemitraan semu karena tidak adanya kerjasama tertulis antara pemerintah daerah dan swasta.

5. Rahmatullah (2012) dengan judul Model Kemitraan Pemerintah Dengan Perusahaan Dalam Mengelola CSR: Studi Kasus di Kota Cilegon (Model *With Government Partnerships in Managing its CSR: A Case Study in the City*

*Cilegon*).<sup>24</sup>

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPMMD), di Kota Cilegon. Kota Cilegon merupakan salah satu kota industri terpenting di Indonesia karena terdapat industri berskala besar, namun belum berkorelasi langsung pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Maka kemitraan antara perusahaan dan pemerintah ditetapkan berdasarkan Peraturan Walikota Cilegon Nomor 3 Tahun 2011, tentang pembentukan Cilegon Corporate Social Responsibility (CCSR). Penetapan CCSR melalui Peraturan Walikota (Perwal), menarik untuk dikaji karena menggunakan payung hukum tersebut sebagai landasan penetapan CCSR, selain itu karena lembaga CCSR merupakan representasi dari perusahaan yang ada di Kota Cilegon, memiliki kedudukan yang independen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Latar belakang kemitraan antara pemerintah dan perusahaan di wilayah Kota Cilegon melalui lembaga CCSR, proses dan pelaksanaan kemitraan dalam lembaga CCSR, dan membahas Faktor pendorong dan penghambat kemitraan antara pemerintah dan perusahaan melalui lembaga CCSR. Melalui metode penelitian kualitatif memberikan hasil bahwa mengenai latar belakang berdirinya lembaga CCSR, menunjukkan bahwa dalam pembentukan lembaga CCSR terdapat dinamika antara perusahaan yang sepakat dan tidak sepakat. proses kemitraan yang meliputi: kesepakatan, kerjasama, kewajiban, menanggung keuntungan/ resiko, dan mengevaluasi hubungan kerjasama telah dijalankan dengan baik oleh pemerintah maupun perusahaan dalam lembaga CCSR.

---

<sup>24</sup> Rahmatullah, "Model Kemitraan Pemerintah Dengan Perusahaan Dalam Mengelola Csr: Studi Kasus Di Kota Cilegon (Model with government partnerships in managing its CSR: A case study in the City Cilegon)," *Informasi* 17, no. 01 (2012): 36–47.

Dalam aspek transparansi, baik pemerintah maupun perusahaan memaparkan secara terbuka dana yang di kelola melalui lembaga CCSR dan mempublikasikan kegiatan yang akan, sedang dan telah dilaksanakan melalui media massa lokal. Sinkronasi program CSR, memberikan hasil signifikan, mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang mana faktor penghambat salah satunya meningkatkan peraturan dari perwal menjadi perda agar memiliki kekuatan hukum, faktor pendukung salah satunya menunjukkan pola kemitraan profuktif.

Kelima penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan di atas, selanjutnya dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Penulis/Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>
1.	Wijanarko, Aditya Murti/ 2013	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR PT. Adaro Indonesia.	Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT. Adaro Indonesia cukup variatif, meliputi program pengembangan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial-budaya. Di bidang ekonomi, perusahaan membantu petani karet dengan program kebun karet unggul, di bidang pendidikan ada program beasiswa dan perpustakaan keliling, di bidang kesehatan ada program operasi mata katarak untuk masyarakat ekonomi

			lemah, sementara dalam bidang sosial-budaya, perusahaan membangun balai adat untuk komunitas adat di Kecamatan Upau.
2.	Triyanto, Dwi/ 2013	Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) di Bidang Pendidikan PT. Hino Motors Sales Indonesia (PT. HMSI)	Pelaksanaan program CSR PT. HMSI di bidang pendidikan dapat dikategorikan ke dalam corporate social marketing dan corporate philanthropy dengan model keterlibatan langsung perusahaan dan bermitra dengan instansi lain. CSR PT. HMSI dalam bidang pendidikan masih berada pada tahap pelaksanaan program dan pada tingkat partisipasi. Kemudian faktor yang mempengaruhi atau mendasari pelaksanaan CSR PT. HMSI adalah karena kesadaran perusahaan akan tanggung jawab terhadap kesinambungan lingkungan dan pengembangan masyarakat dan adanya ketaatan terhadap regulasi dari pemerintah
3.	Defi, Adelinta Pristia/ 2014	Corporate Social Responsibility (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Program Vocational Training Krakatau Steel)	Program CSR dari PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk yang membuat program CSR dengan menyediakan sarana pendidikan dan telah berlangsung dari tahun 2009. Program tersebut adalah

			<p>Vocational Training yaitu pelatihan teknik industri yang mana diberikan dalam bentuk beasiswa bagi lulusan SMA sederajat yang kurang mampu untuk mendapatkan pelatihan di PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. Kemudian para lulusan disalurkan ke berbagai perusahaan di Indonesia, Pelatihan ini terbuka untuk seluruh wilayah di luar Banten, program pelatihan ini sudah meluluskan empat angkatan sehingga dengan segala kepedulian oleh perusahaan selama pendidikan berlangsung. Lalu program CSR tersebut di analisis apakah telah memenuhi unsur-unsur CSR yang benar.</p>
4.	Putri, Magya Ramadhania dan Isnaini Rodiyah/ 2016	<p><b>Kemitraan</b> PemetintahSwasta dalam Program Corporate Social Responsibility di Kabupaten Pasurua</p>	<p>Kemitraan pemerintah-swasta antara Pemda Kabupaten Pasuruan dengan PT HM Sampoerna Tbk bersifat saling menguntungkan. Namun, aktor swasta merupakan aktor dominan pada kemitraan ini, sedangkan Pemda Kabupaten Pasuruan hanya berperan dan berfungsi sebagai regulator, yakni membuat Peraturan Daerah Nomor 31 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial</p>

			Perusahaan. Kurangnya porsi pemerintah dalam menjalankan kemitraan disebabkan tidak adanya forum CSR. Kemitraan pemerintah-swasta ini tergolong sebagai kemitraan semu karena tidak adanya kerjasama tertulis antara pemerintah daerah dan swasta.
5.	Rahmatullah/ 2012	Model Kemitraan Pemerintah Dengan Perusahaan dalam Mengelola CSR: Studi Kasus di Kota Cilegon	Pembentukan lembaga CCSR terdapat dinamika antara perusahaan yang sepakat dan tidak sepakat. proses kemitraan yang meliputi: kesepakatan, kerjasama, kewajiban, menanggung keuntungan/ resiko, dan mengevaluasi hubungan kerjasama telah dijalankan dengan baik oleh pemerintah maupun perusahaan dalam lembaga CCSR. Dalam aspek transparansi, baik pemerintah maupun perusahaan memaparkan secara terbuka dana yang di kelola melalui lembaga CCSR dan mempublikasikan kegiatan yang akan, sedang dan telah dilaksanakan melalui media massa lokal.

Secara keseluruhan terdapat beberapa perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu di atas. Persamaan dari penelitian, dimana

ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan program CSR dalam kemitraan antara pemerintah dan swasta serta ada pula yang membahas tentang pendidikan dalam CSR. Sementara perbedaannya terletak dari fokus dari segi substansi dimana penelitian terdahulu hanya menyebutkan dan mengetahui apa saja yang bentuk dari realisasi kemitraan dan CSR, namun di penelitian ini akan menganalisis setaip realisasi dari kemitraan dalam CSR utamanya hanya pada bidang pendidikan.

## **E. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana metode ini meneliti obyek secara alamiah (tidak dibuat-buat atau kondisi secara sengaja dibuat seperti itu). Dalam metode ini peneliti terlibat dalam pengalaman secara terus-menerus dan berkelanjutan dengan para partisan. Yang nantinya selama penelitian peneliti akan menemukan masalah strategis, etis dan personal. Penelitian metode ini melibatkan prosedur-prosedur dan pertanyaan-pertanyaan dari para partisan. Pengumpulan data dalam metode ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini peneliti diharapkan menemukan makna yang dianggap sebagai sebuah masalah sosial dan kemanusiaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana metode ini meneliti obyek secara alamiah (tidak dibuat-buat atau kondisi secara sengaja dibuat seperti itu). Dalam metode ini peneliti terlibat dalam pengalaman secara terus-menerus dan berkelanjutan dengan para partisan.

Selama peneliti akan menemukan masalah strategis, etis dan personal.

---

<sup>25</sup> Ismail dkk Wekke Suardi, *Metode Penelitian Sosial, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019.

Penelitian metode ini melibatkan prosedur-prosedur dan pertanyaan-pertanyaan dari para partisan. Pengumpulan data dalam metode ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Dalam penelitian ini peneliti diharapkan menemukan makna yang dianggap sebagai sebuah masalah sosial dan kemanusiaan.<sup>26</sup>

Alasan kenapa menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian Program *Corporate Social Responsibility* di bidang Pendidikan dalam Perspektif *Public Private Partnership* (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur dan PT. Kaltim Prima Coal di Kecamatan Bengalon), karena penelitian ini membutuhkan data yang bersumber dari tanggapan dari narasumber langsung. Selain itu, Karena penelitian ini membutuhkan kondisi alami dari lapangan. Artinya penelitian ini tidak menggunakan skenario apapun selama penelitian dan hanya membutuhkan kondisi lapangan apa adanya.

## 2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya merupakan sebuah garis besar dari penelitian serta merupakan suatu lingkup permulaan yang menjadi wilayah pelaksanaan penelitian. Melalui adanya fokus penelitian, maka penelitian akan lebih terarah. Penetapan fokus penelitian sebagai pusat konsentrasi memiliki maksud untuk membatasi agar tidak terjadi pembiasan dalam pemahaman dan pembahasan masalah yang diteliti.

Penetapan fokus penelitian dianggap hal yang sangat penting. Terdapat dua maksud tertentu yang ingin peneliti capai dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Jadi, dalam hal ini fokus akan membatasi bidang inkuiri.

---

<sup>26</sup> Ben Kei Daniel dan Tony Harland, "Higher Education Research Methodology," *Higher Education Research Methodology* (2017).

Sehingga peneliti tidak perlu kesana kemari untuk mencari subyek penelitiannya karena sudah dengan sendirinya dibatasi oleh fokusnya. Kedua, penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau kriteria masukkeluar (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian Penerapan *Public Private Partnership* Dalam Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* Di Bidang Pendidikan (Studi Kasus Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT. Kaltim Prima Coal Di Kecamatan Bengalon), berfokus pada:

a. Analisis pelaksanaan program CSR di Bidang Pendidikan dalam perspektif PPP oleh Pemda Kab. Kutai Timur dan PT. KPC di Kecamatan Bengalon

1) Pada perspektif PPP pada pelaksanaan program CSR di bidang pendidikan peneliti mengacu pada teori Yescombe dan telah di fokuskan oleh peneliti menjadi 3 fokus utama yaitu Kontrak, Desain dan Financial.

2) Faktor dukungan dan hambatan program CSR di Bidang Pendidikan dalam perspektif PPP oleh Pemda Kab. Kutai Timur dan PT. KPC di Kecamatan Bengalon sesuai kejadian di lapangan.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Merupakan sumber data yang langsung memberikan informasi data kepada pengumpul data atau peneliti. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data

---

<sup>27</sup> Rafikia Anggraini Putri dan Yulius Jogi Christiawan, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Business Accounting Review* 2, no. 1 (2014): 2014.

primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok hasil observasi dan dokumentasi terhadap suatu benda atau (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini adalah informan, yaitu orang-orang yang diamati dan memberikan data berupa kata-kata atau tindakan yang berkaitan serta mengetahui dan mengerti masalah yang sedang diteliti. Dalam pemilihan informan pada pendekatan kualitatif maka peneliti menggunakan teknik sampling *purposive* sampling yang mana pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>28</sup>

## 2) Data sekunder

Data sekunder adalah suatu data yang bersifat tidak langsung yang digunakan oleh peneliti. Didalam data yang peneliti peroleh terdapat buku dan juga diperoleh atas dasar dari buku-buku, catatan dan juga studi literatur.<sup>29</sup> Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Berikut ini adalah data-data sekunder dalam penelitian ini, yang diperoleh dari:

1. Dokumen Beasiswa PT. KPC 2021
2. Buku Laporan Rapat Perencanaan Program CSR PT. KPC Pemerintah Kab. Kutai Timur Kecamatan Bengalon 2021
3. Sustainability Report PT. KPC (2010-2021)

---

<sup>28</sup> Yuli Nurmalasari dan Rizki Erdiantoro, "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier," *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51, <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1709>.

<sup>29</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–181.

4. Laporan Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (2010-2021)

5. Laporan Badan Pusat Statistik Kab. Kutai Timur 2020

b. Sumber Data

1) Informan

Merupakan sumber data yang langsung memberikan informasi data kepada pengumpul data atau peneliti. Informan secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab tujuan dari penelitian. Ini dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok hasil observasi dan dokumentasi terhadap suatu benda atau (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Informan merupakan orang-orang yang diamati dan memberikan data berupa kata-kata atau tindakan yang berkaitan serta mengetahui dan mengerti masalah yang sedang diteliti. Dalam pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik *purpoise* sampling yang mana pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>30</sup> Pertimbangan tertentu dalam penelitian ini adalah bahwa informan yang akan diikuti sebagai partisipan mampu atau ahli sesuai dengan apa yang untuk memperoleh data sesuai dengan rumusan masalah dan fokus. Dan diharapkan dapat memberikan jawaban/data yang sebenar-benarnya. Adapun informan berkaitan penelitian ini adalah:

1. Bapak Anton, selaku Kepala Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kecamatan Bengalon

---

<sup>30</sup> MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.Pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.Pdf).

2. Bapak Junaidi, selaku Supervisor Local Business, Education and Health PT. KPC site Bengalon
3. Masyarakat dan Perwakilan Instansi di Kecamatan Bengalon sebagai penerima bantuan dana CSR dalam Kemitraan antara Pemerintah dan PT. KPC (Mbak Siti, Bapak Atim, Ibu Permana, Ibu Vita, Bapak Mustapa, Mas Andika, Ibu Eva).

## 2) Dokumen

Dokumen merupakan data penunjang yang didapatkan dari situs penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa dokumen yang membantu dalam menganalisis peristiwa nantinya. Adapun dukomen-dokumen yang didapat antara lain:

1. Dokumen Beasiswa PT. KPC 2021
2. Buku Laporan Rapat Perencanaan Program CSR PT. KPC Pemerintah Kab. Kutai Timur Kecamatan Bengalon 2021
3. Sustainability Report PT. KPC (2010-2021)
4. Laporan Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (2010-2021)
5. Laporan Badan Pusat Statistik Kab. Kutai Timur 2020

## c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>31</sup> Adapun

---

<sup>31</sup> Tutik Rachmawati, "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif," *UNPAR Press*, no. 1

teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1) Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian kualitatif lebih sekedar dari percakapan informal ke formal, aturan dalam wawancara penelitian lebih ketat dari wawancara biasa. Wawancara penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam. langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan, dalam penelitian ini peneliti telah melakukan wawancara kepada informan. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, dalam penelitian ini yaitu segala hal yang berkaitan dengan program CSR di bidang pendidikan dalam perspektif PPP oleh Pemda Kab. Kutai Timur dan PT. KPC di Kecamatan Bengalon.
2. Mengawali atau membuka alur wawancara, dalam penelitian ini peneliti memulai dengan memperkenalkan diri dan latar belakang peneliti serta menjelaskan kepada informan terkait topik yang akan peneliti tanyakan kepada informan kemudian melakukan wawancara.
3. Menginformasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, dalam penelitian ini peneliti setelah melakukan wawancara kemudian menyampaikan kembali kesimpulan jawaban dari informan kemudian

mengakhiri wawancara.

4. Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan, dalam penelitian ini peneliti merangkum hasil wawancara kedalam catatan peneliti sehingga memudahkan ketika menjabarkan dalam penyajian data.
5. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti kemudian mencocokkan hasil wawancara dengan kejadian dilapangan, atau wawancara antara satu informan dan informan yang lain, atau dengan dokumen dan data-data lainnya. Macam macam wawancara diantaranya :<sup>32</sup>

1. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang sifatnya merupakan teknik pengumpulan data.
2. Wawancara semistruktur, adalah suatu macam wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *indept interwiev*.
3. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengolahan datanya.

Berdasarkan penjelasan diatas yang digunakan dalam penelitian program CSR di bidang pendidikan dalam perspektif PPP oleh Pemda Kab. Kutai Timur dan PT. KPC di Kecamatan Bengalon, menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Alasannya karena peneliti mencari informasi/data secara maksimal yang tidak jarang cara untuk mendapatkan informasi/data secara maksimal, pertanyaan

---

<sup>32</sup> Imami Nur Rachmawati, "PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF: WAWANCARA," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (1959): 104–116.

yang diajukan muncul secara spontan namun tidak melenceng dengan fokus penelitian.

## 2) Observasi

Observasi dalam penelitian merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Teknik ini dapat juga digunakan secara bersamaan pada saat wawancara, pengambilan dokumentasi dan *survey* lapangan.<sup>33</sup> Sehingga dengan observasi ini peneliti dapat memahami perilaku dari obyek penelitian. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, observasi partisipatif yang dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini maka data yang diperoleh akan lebih tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi partisipatif terdiri menjadi empat, yaitu:

1. Partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut
2. Partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat kesinambungan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya
3. Partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat kesinambungan

<sup>33</sup> Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif," *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27 02, no. 1 (2003): 59.

antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya

4. Partisipasi lengkap, Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlibat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana program CSR di bidang pendidikan dalam perspektif PPP oleh Pemda Kab. Kutai Timur dan PT. KPC di Kecamatan Bengalon. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang mengamati partisipan namun tidak ikut terlibat didalam kegiatan yang dilakukan informan.

### 3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>34</sup> Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan mencatat dan memanfaatkan data-data yang telah ada yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun data-data yang diperoleh peneliti yaitu:

1. Dokumen Beasiswa PT. KPC 2021
2. Buku Laporan Rapat Perencanaan Program CSR PT. KPC Pemerintah

---

<sup>34</sup> Ibid.

Kab. Kutai Timur Kecamatan Bengalon 2021

3. Sustainability Report PT. KPC (2010-2021)
4. Laporan Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (2010-2021)
5. Laporan Badan Pusat Statistik Kab. Kutai Timur 2020.

d. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan.<sup>35</sup> Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian diatas, diketahui bahwa lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melaksanakan penelitian, sehingga peneliti memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan tema, masalah serta fokus penelitian yang telah ditetapkan. Sedangkan situs penelitian adalah tempat dimana peneliti akan memperoleh validitas dan aktualisasi data yang berhubungan dengan penelitian. Lokasi penelitian peneliti akan dilaksanakan di Kecamatan Bengalon, sedangkan Situs penelitian akan dilaksanakan di Kantor Kecamatan Bengalon dan Kantor PT. KPC.

e. Keabsahan Data

Untuk memastikan data yang diperoleh benar tidaknya harus dilakukan uji keabsahan data. Penelitian dianggap benar apabila telah memenuhi

---

<sup>35</sup> P Cakrasiwi, W Sutopo, dan A Widiyanto, "Evaluasi Keberhasilanstrategi Bisnis Komersialisasi Teknologi Tenant (Studi Kasus: Tenant Bit-Bppt)," *Seminar Nasional Industria*, no. August 2017 (2013), [https://idec.ft.uns.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/Prosiding2015\\_ID037.pdf](https://idec.ft.uns.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/Prosiding2015_ID037.pdf).

kriteria valid, reliable dan obyektif.<sup>36</sup> Adapun untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini (kualitatif) dilakukan dengan cara berikut:

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara kembali ke lapangan untuk melakukan wawancara sekaligus pengamatan ke informan yang pernah dituju sebelumnya.<sup>37</sup> Tujuannya untuk agar tidak ada jarak antara peneliti dengan informan yang menyebabkan informasi berkaitan penelitian semakin terbuka dan saling mempercayai. Pada penelitian program CSR di bidang pendidikan dalam pespektif PPP oleh Pemda Kab. Kutim dan PT. KPC di Kecamatan Bengalon, perpanjang pengamatan dilakukan kepada informan – informan.

2) Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan merupakan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan secara lebih cermat dan berkelanjutan. Tujuan teknik ini untuk mendapatkan kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>38</sup> Pada penelitian penelitian program CSR di bidang pendidikan dalam pespektif PPP oleh Pemda Kab. Kutim dan PT. KPC di Kecamatan Bengalon, peningkatan ketekunan dilakukan dengan sesering mungkin melakukan pengamatan di situs penelitian. Selain melalui pengamatan langsung, peneliti selalu membaca sumber-sumber dokumentasi, karya ilmiah, buku-buku yang terkait dengan temuan di malam hari pada pukul 20.00 hingga pukul 22.00 karena dengan membaca peneliti dapat memperluas wawasan. Melalui wawasan

---

<sup>36</sup> S Arikunto, "Data Penelitian Deskriptif," *Management Penelitian Analisis* 59 (2006): 262–296.

<sup>37</sup> Ibid.

<sup>38</sup> Cahya Suryana, "PENGOLAHAN DAN ANALISIS Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan" (2007): 46.

yang luas dan tajam dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar-benar dapat dipercaya/valid.

### 3) Triangulasi data

Triangulasi dalam keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>39</sup> Pada penelitian program CSR di bidang pendidikan dalam perspektif PPP oleh Pemda Kab. Kutim dan PT. KPC di Kecamatan Bengalon, triangulasi data dilakukan dengan 3 cara:

1. Triangulasi sumber: Pada teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>40</sup> Pada penelitian program CSR di bidang pendidikan dalam perspektif PPP oleh Pemda Kab. Kutim dan PT. KPC di Kecamatan Bengalon, sumber data didapatkan melalui informan utama yaitu Bapak Anton sebagai perwakilan dari pemerintah dan Bapak Junaidi sebagai perwakilan dari PT. KPC (swasta) kemudian peneliti mengecek terhadap penerima bantuan yaitu Masyarakat dan Perwakilan Instansi di Kecamatan Bengalon sebagai penerima bantuan dana CSR dalam Kemitraan antara Pemerintah dan PT. KPC (Mbak Siti, Bapak Atim, Ibu Permana, Ibu Vita, Bapak Mustapa, Mas Andika, Ibu Eva).
2. Triangulasi teknik: Pada teknik ini, kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan penggunaan teknik berbeda<sup>41</sup>. Pada penelitian program CSR di bidang pendidikan dalam perspektif PPP oleh Pemda Kab. Kutim dan PT. KPC di

---

<sup>39</sup> Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

<sup>40</sup> Ibid.

<sup>41</sup> Ibid.

Kecamatan Bengalon, triangulasi teknik dilakukan dengan saling kroscek antara teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi). Setelah mendapatkan hasil wawancara peneliti melakukan cek dengan observasi dan dokumen yang dimiliki dan berhubungan dengan penelitian.

f. Triangulasi waktu: Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Sehingga pemilihan waktu yang tepat bisa mempengaruhi kualitas data yang diperoleh. Pada penelitian program CSR di bidang pendidikan dalam perspektif PPP oleh Pemda Kab. Kutim dan PT. KPC di Kecamatan Bengalon, pemilihan waktu dalam mendapatkan data nantinya dilakukan secara dadakan dan/atau dengan persetujuan pihak pemberi data sebelumnya. Pemilihan kedua waktu tersebut dilakukan dengan maksud untuk mengecek data yang diperoleh, jika jawaban/data cenderung sama dengan waktu berbeda maka data bisa dikatakan kredibel.

g. Analisis Data

Analisis data adalah menguraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain agar peneliti data menyajikan temuannya.<sup>42</sup> Analisis data melibatkan pegerjaan, pengorganisasian, pemecahan, dan sistesis data, serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam analisis penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Miles, Huberman dan Saldana . Adapun komponennya adalah:

1) Kondensasi Data

Dari lokasi penelitian dan data lapangan dituangkan dalam

---

<sup>42</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

uraian laporan yang lengkap dan terinci yang meliputi proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan, dan pengubahan data yang bersumber dari kumpulan catatan, interview, dokumen, dan sumber data empiris lainnya. Dengan cara penyederhanaan, membuat data yang kita peroleh lebih kuat dan akurat. Data dan laporan lapangan kemudian disederhanakan, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode, dan pentabelan). Pada tahap ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

## 2) Penyajian Data

Penyajian Data merupakan informasi yang tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian kita temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan melihat penyajian-penyajian data, kita akan memahami apa yang sedang sedang terjadi dan tindakan apa yang harus dilakukan.

## 3) Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diperiksa selama penelitian berlangsung. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, penjelasan-penjelasan serta alur sebab-akibat dan

kemudian dituangkan dalam bentuk kesimpulan. Kesimpulan juga merupakan pembuktian sebagai proses analisis. Pembuktian tersebut bisa saja sesingkat ide yang lewat hanya beberapa detik saja dalam pikiran saat sedang menulis, bisa juga datang dari ingatan tentang catatan lapangan, bisa sepenuhnya dan terperinci, dengan argumen yang panjang dan beberapa tinjauan dikembangkan kembali atau dengan usaha yang lebih luas mencari berbagai macam informasi kemudian menyalin penemuan tersebut kedalam kumpulan data yang lain.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

BAB I berisi pendahuluan dengan membahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan dilaksanakannya penelitian dengan judul Implementasi Mitra Swasta Program *Corporate Social Responsibility* Bidang Pendidikan di PT. Kaltim Prima Coal di Kabupaten Kutai Timur, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan tentang landasan teori Implementasi mitra swasta dan Program *Corporate Social Responsibility* bidang pendidikan.

BAB III gambaran umum dari PT. Kaltim Prima Coal dan Kabupaten Kutai Timur seperti manajemen dan struktur jabatan, letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, sarana-prasarana serta lembaga dan program yang ada perusahaan tersebut.

BAB IV membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan Implementasi mitra Swasta Program *Corporate Social Responsibility* bidang pendidikan.

BAB V membahas mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari hasil

penelitian dengan judul Implementasi Mitra Swasta Program *Corporate Social Responsibility* Bidang Pendidikan di PT. Kaltim Prima Coal Kabupaten Kuta Timur. Saran peneliti disampaikan guna perbaikan penelitian dengan tema serupa kedepannya, serta saran membangun guna terus memperkuat eksistensi Program *Corporate Social Responsibility* Bidang Pendidikan di PT.KPC Kabupaten Kutim.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data pada bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini disusun sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, kesimpulan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program CSR di bidang pendidikan dalam perspektif PPP oleh Pemerintah Daerah Kab. Kutai Timur dan PT. KPC di Kecamatan Bengalon
  - a. Pada *accountability* dilapangan terdapat tiga bentuk pertanggung jawaban di bidang pendidikan yaitu beasiswa, pelatihan dan infrastruktur. Kemudian peneliti mengukur keberhasilan merujuk pada Crowther dan Aras. Hasil penelitian dilapangan menyebutkan *accountabilitas* telah berhasil dilaksanakan dengan baik setelah dilakukan analisis menggunakan empat main key keberhasilan *accountability* dalam pelaksanaan program CSR.
  - b. Pada poin *transparency* disimpulkan bahwasannya peneliti merujuk pada Limberg, dkk dari keempat main key tersebut telah dilaksanakan dengan baik dalam implemetasi program CSR, dengan diadakannya rapat mulai dari rencana hingga pasca pelaksanaan (evaluasi), dibuatnya laporan dari pihak pemerintah dan perusahaan, penyebaran informasi yang dilakukan mulai dari perusahaan ke pemerintah, pemerintah ke masyarakat, media sosial dan web, dan laporan tersebut juga bisa di lihat masyarakat secara umum dan bisa didownload melalui web.
  - c. Pada poin *sustainability* Menurut Crowther dan Aras *sustainability* dikatakan berhasil dalam pelaksanaan program CSR berdasarkan empat

main key yaitu, pengaruh masyarakat, dampak terhadap lingkungan sekitar, budaya organisasi dan keuangan. Hasil dilapangan dapat disimpulkan bahwasannya sustainability pada pelaksanaani program CSR pada bidang pendidikan di Kecamatan Bengalon telah berhasil dilaksanakan dilihat dari program yang berlanjut dan tidak berlanjut adalah pengaruh dari dampak yang di rasakan oleh masyarakat, dan budaya organisai dalam pelaksanaan program CSR di bidang pendidikan ini juga telah baik adanya dilihat dari proses pelaksanaan yang teratur dan konsisten dari tahun ke tahun. Kemudian yang terakhir sejak awal program pendanaan selalu dilakukan oleh pihak perusahaan maka dari itu program kemitraan dalam program CSR ini selalu berlanjut sehingga dapat membantu pemerintah dalam memaksimalkan pelayanan..

- d. Kontrak dalam pelaksanaan kemitraan pemerintah dan swasta (PPP) dalam program CSR di bidang pendidikan telah dilaksanakan di lapangan. Dalam pelaksanaan kemitraan tersebut kontrak sudah jelas yaitu berisikan peraturan-peraturan dalam pelaksanaan program CSR dan dibuktikan dengan adanya tanda tangan dari kedua belah pihak baik pemerintah dan PT. KPC yang menandakan persetujuan terhadap peraturan yang tertera didalam kontrak. Dalam pelaksanaannya kontrak yang dilaksanakan oleh pemerintah dan PT. KPC yaitu kontrak jasa pelayanan.
- e. Desain dalam pelaksanaan kemitraan pemerintah dan swasta (PPP) dalam program CSR di bidang pendidikan juga telah dilaksanakan oleh pemerintah dan PT. KPC. Dengan dikeluarkannya desain skenario program CSR yang mengacu kepada 3 kriteria, yaitu agenda pembangunan Pemerintah Kabupaten dan Desa, Analisis Mengena Dampak Lingkungan

Hidup (AMDAL) dan rencana pascatambang, dan memiliki nilai strategis bagi perusahaan, pemerintah dan masyarakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

- f. Model PPP yang digunakan termasuk dalam model kontrak, yaitu Pemerintah Daerah Kab. Kutai Timur menetapkan kebijakan dan biaya sedangkan pihak KPC sebagai pelaksana dan masyarakat sebagai konsumen. Selain itu peran setiap aktor juga telah diterapkan sehingga tidak terjadi tumpang tindih peran dalam pelaksanaan program. Dalam peran tersebut dijelaskan bahwasannya peran pemerintah adalah pembuat kebijakan, menyebarkan informasi dan penghubung, masyarakat berperan sebagai penerima manfaat dan PT. KPC sebagai pelaksana dan pendanaan dalam segala kegiatan.
  - g. Pendanaan atau financial yang seyogyanya dilaksanakan oleh pihak swasta telah sesuai dilaksanakan dalam kemitraan pemerintah dan swasta (PPP) dalam program CSR dibidang pendidikan oleh Pemerintah Daerah Kab. Kutai Timur dan PT. KPC di Kecamatan Bengalon.
2. Faktor pendukung dan penghambat program CSR di bidang pendidikan dalam perspektif PPP oleh Pemerintah Daerah Kab. Kutai Timur dan PT. KPC di Kecamatan Bengalon
    - a. Faktor pendukung program CSR di bidang pendidikan dalam perspektif PPP oleh Pemerintah Daerah Kab. Kutai Timur dan PT. KPC di Kecamatan Bengalon adalah: pemerintah dan KPC sangat informatif, kuatnya komitmen dalam pemberdayaan masyarakat dan peran kecamatan sebagai perantara yang baik.
    - b. Faktor penghambat program CSR di bidang pendidikan dalam perspektif

PPP oleh Pemerintah Daerah Kab. Kutai Timur dan PT. KPC di Kecamatan Bengalon adalah: pencairan dana yang lama, desa yang terlambat membuat laporan dan kurangnya partisipasi masyarakat pada rapat dan pertemuan.

3. Implikasi Program CSR di Bidang pendidikan Dalam Perspektif PPP oleh Pemerintah Daerah Kab. Kutai Timur dan PT. KPC di Kecamatan Bengalon
  - a. Implikasi dari adanya beasiswa adalah meningkatnya motivasi mahasiswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan dan kembali ke daerah untuk mengabdikan ke masyarakat kecamatan Bengalon Beasiswa pendidikan tinggi yang di beri nama Meretas Warna Maraih Asa dengan jumlah penerima 75 mahasiswa jenjang S1,S2 dan S3.
  - b. Bentuk CSR pelatihan instansi pendidikan berupa pelatihan Guru SD Filial, pelatihan kepala sekolah Kecamatan Bengalon, dan pelatihan uji kompetensi siswa SMKN Bengalon. Kepala sekolah mampu memajemen sekolah dengan baik, pelatihan Guru SD untuk meningkatkan wawasan serta mampu manajemen kelas dengan baik dan Pelatihan siswa SMKN mampu meningkatkan kompetensi jurusannya
  - c. Bentuk CSR Infrastruktur Instansi Pendidikan yaitu pembangunan dan Perlengkapan kebutuhan sekolah, pengadaan perlengkapan Sarana prasarana dan pembangunan gedung serbaguna. Dengan pengadaan sarana prasarana secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar di sekolah.

## **B. Saran**

Terkait dengan program CSR di bidang pendidikan dalam perspektif PPP oleh Pemerintah Daerah Kab. Kutai Timur dan PT. KPC di Kecamatan Bengalon ada

beberapa saran, yaitu:

1. Untuk mengatasi pencairan dana yang lama peneliti memberikan rekomendasi dengan membuat sistem dan organisasi lebih efektif, yaitu salah satunya dengan menerapkan sebuah kebijakan yang mengacu pada Peters dan Waterman dalam Purwanto dkk yaitu organisasi yang dikelola dengan baik dan sangat efektif harus memiliki 8 karakteristik, yaitu: mempunyai hasil terhadap tindakan dan penyelesaian pekerjaan; selalu dekat dengan pelanggan sehingga mengetahui keinginannya; memberikan otonomi yang tinggi kepada pegawai dan memupuk semangat kewirausahaan; peningkatan produktivitas melalui partisipasi; pegawai mengerti kemauan organisasi dan pejabat terlibat aktif pada permasalahan dalam semua tingkat; dekat dengan usaha yang diketahui dan dipahami; memiliki struktur organisasi yang luwes dan sederhana dengan staf pendukung yang berjumlah minimal; penggabungan kontrol yang ketat dengan desentralisasi.
2. Untuk mengatasi keterlambatan desa dalam membuat laporan peneliti memberikan rekomendasi dengan memanfaatkan atau memberi pendampingan desa sesuai dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pendampingan Desa bahwa pendampingan Desa adalah kegiatan untuk melakukan tindakan pemberdayaan masyarakat melalui asistensi, pengorganisasian, pengarahan dan fasilitasi Desa. Dalam pasal 2 pendampingan desa bertujuan untuk: Meningkatkan kapasitas, efektivitas dan akuntabilitas pemerintahan desa dan pembangunan Desa; Meningkatkan prakarsa, kesadaran dan partisipasi masyarakat Desa dalam pembangunan desa yang partisipatif; Meningkatkan sinergi program pembangunan Desa antarsektor; dan

Mengoptimalkan aset lokal Desa secara emansipatoris.

3. Untuk mengatasi kurangnya partisipasi masyarakat pada rapat dan pertemuan, peneliti merekomendasikan konsep dalam memberikan informasi sehingga menarik partisipasi melalui Undang-Undang No.14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi public, dalam pasal 2 ayat 3 dijelaskan bahwasannya setiap informasi public harus dapat diperoleh dengan cepat dan tepat waktu, biaya ringan dan cara sederhana.

### **C. Rekomendasi**

1. Penelitian ini fokus terhadap teori CSR berdasarkan Crowther dan Aras (2008) dan PPP berdasarkan Yescombe (2007). Peneliti merekomendasikan untuk penelitian lainnya kedepan menggunakan pendapat expert yang lain untuk menjelaskan CSR dan PPP.
2. Berdasarkan konsep triple bottom line menurut John Elkington's dalam Wahyudi dan Busyra (2008) yaitu Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Dalam penelitian ini peneliti berfokus aspek sosial yaitu bidang pendidikan, karena ketika lingkungan sudah tidak bisa diperbaiki dan membutuhkan waktu yang lama untuk memulihkannya maka harus melakukan pertanggungjawaban pada bidang lain yaitu ekonomi dan sosial. Ekonomi dalam penelitian sebelumnya telah berdampak baik dari keberadaan perusahaan PT. KPC sehingga ekonomi telah mendapatkan dampak yang baik. Maka saran peneliti, yaitu untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada bidang lingkungan atau bidang sosial pada aspek lain seperti kesehatan, agama, kebudayaan dsb

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Tang. "Model Public Private Partnership Penyediaan Infrastruktur Pelayanan Publik: Pengalaman Indonesia dan India." *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)* 9, no. 2 (2020): 102.
- Adam, Latif. *Analisi Model Kebijakan Kerja Sama Pemerintah- Swasta dalam Pembangunan Infrastruktur*, 2014. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Adrian Sutedi, SH and others. *Hukum pertambangan*. Sinar Grafika, 2022.
- Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27 02, no. 1 (2003): 59.
- Agustina, Heryani. "Building Partnership and Good Governance in Corporate Social Responsibility." *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 3, no. 1 (2018): 8.
- Albani, Muhammad Nasir al-Din. "Ringkasan Shahih Bukhari." 303–304. 1 ed. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Ariana, Riska. "CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, A PUBLIC RELATIONS GIMMICK? A CASE OF BHARTI AIRTEL GHANA LIMITED." (2016): 1–23.
- Arikunto, S. "Data Penelitian Deskriptif." *Management Penelitian Analisis* 59 (2006): 262–296.
- Asikin, Zainal. "Perjanjian Kerjasama Antara Pemerintah Dan Swasta Dalam Penyediaan Infrastruktur Publik." *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada* 25, no. 1 (2013): 55–67.
- Astri, Herlina. "PEMANFAATAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) BAGI PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MANUSIA INDONESIA The Influence of Corporate Social Responsibility Toward the Improvement of Quality of Life In Indonesia." *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 3 (2012): 1–16.

- Astria, Eka. "Implementasi Pelaksanaan Tanggung Jawab Social Perusahaan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Palopo)." *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo* 4, no. 1 (2017): 76. <http://repository.iainpare.ac.id/1039/>.
- Ayu, Y, F Fatmawati, dan N Nasrulhaq. "Public Private Partnership Dalam Penerapan Terminal Parkir Elektronik (Tpe) Di Pd Parkir Kota Makassar." *Kajian Ilmiah Mahasiswa ...* 2, no. 3 (2021).  
<https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/3854>.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Bowen, Howard R. "Social Responsibilities of the Businessman/HR Bowen." *NY: Harper & Row* (1953): 6.
- Bukhari, Imam, Susru Hiyatun Hayati, Nisa Humayroh, Sukainil Ahzan, dan Dwi Sabda Budi Prasetya. "Analisis Kandungan Mineral Tembaga (Cu) yang Terdapat pada Struktur Batu Tambang Dengan Metode Atomic Absorption Spectrofotometer (AAS)." *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika* 6, no. 2 (2018): 50.
- Cakrasiwi, P, W Sutopo, dan A Widiyanto. "Evaluasi Keberhasilanstrategi Bisnis Komersialisasi Teknologi Tenant (Studi Kasus: Tenant Bit-Bppt)." *Seminar Nasional Industri*, no. August 2017 (2013). [https://idec.ft.uns.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/Prosiding2015\\_ID037.pdf](https://idec.ft.uns.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/Prosiding2015_ID037.pdf).
- Carroll, Archie B. "A Commentary and an Overview of Key Questions on Corporate Social Performance Measurement." *Business & Society* 39, no. 4 (2000): 466–478.
- Crowther, D and Aras, G. "Corporate social responsability, chap. 1, Defining Corporate Social Responsibility." *David Crowther, G{ "u}ler Aras & Ventus publishing* (2008): 10–12.

- Daniel, Ben Kei, dan Tony Harland. "Higher Education Research Methodology." *Higher Education Research Methodology* (2017).
- Defi, Adelinta Pristia. "Corporate Social Responsibility Bidang Pendidikan (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Program Vocational Training Krakatau Steel)." UIN SUNAN KALIJAG, 2014.
- Diella Angela Dwi Handayani, Muhammad Sood, Eduardus Bayo Sili. "DENGAN BADAN USAHA DALAM PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR" 9, no. 4 (2021): 687–693.
- Djunedi, Praptono. "Implementasi Public-Private Partnerships dan Dampaknya ke APBN." *Majalah Warta Anggaran* 6, no. November (2007): 1–3.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.  
<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>.
- Edy Triyanto. "CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) BERBASIS MASYARAKAT DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKITAR PERUSAHAAN (Kasus" (2012).
- Fatoni. *Tafsir Tarbawi Menyingkap Tabir Ayat-ayat Pendidikan*. Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020.
- Ghoni Khoirul Abror et al. 2020. "Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP) Implementasi Program Corporate Social Responsibility di Bidang Pendidikan" 6, no. 1 (2020): 71–81.
- Grigoryan, Tamara, Peter Wend, Alexandra Klaus, dan Walter Birchmeier. "Deciphering the function of canonical Wnt signals in development and disease: Conditional loss- and gain-of-function mutations of  $\beta$ -catenin in mice." *Genes and Development* 22, no. 17 (2008): 2308–2341.

- Hendroko Setyobudi, Roy, Satriyo Krido Wahono, Praptiningsih Gamawati Adinurani, Ahmad Wahyudi, Wahyu Widodo, Maizirwan Mel, Yogo Adhi Nugroho, Bayu Prabowo, dan Tony Liwang. "Characterisation of Arabica Coffee Pulp - Hay from Kintamani - Bali as Prospective Biogas Feedstocks." *MATEC Web of Conferences* 164 (2018).
- Heny Wulandary (Unuversitas Muhammadiyah Yogyakarta). "Analisis Penambangan Batu Bara PT. KalTim Prima Coal Kota Sangatta, Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur ." 105, no. 3 (2020): 129–133.  
<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHOci4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>.
- Herdiansah, Ari Ganjar. "Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia." *SosioGlobal : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 1, no. 1 (2016): 49.
- Ijang, dan SUSENO dan RIDWAN SALEH. "Kajian Manfaat Usaha Pertambangan Bauksit Terhadap Sosial Ekonomi Daerah di Provisi Kalimantan Barat." *Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara* 11 (2015): 129–145.
- Indika, Miki. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," no. 2007 (2012): 103–120.
- Irvan, Muhammad, dan Nur Iva. "JARINGAN KEBIJAKAN PUBLIK : Studi Kasus Pertukaran Jaringan Dalam Implementasi Kebijakan Diversifikasi Pangan Di Sulawesi Selatan PUBLIC" (2021).
- Irwan, dan dan Ali Ghufron Mukti. "Persepsi Stakeholder Terhadap" 08, no. 01 (2005): 41–

48.

Jaweng, Robert Na Endi, Eduardo Edwin Ramda, H. Nurcahyadi Suparman, Sarah Nita Hasibuan, Ditha Mangiri, dan Michico Tambunan. “Realokasi Anggaran dan Penyesuaian ( Refocusing ) Program : Tantangan dan Respons Pemerintah Daerah Hadapi Pandemi.” *United Cities and Local Governments Asia-Pacific (UCLG ASPAC) & APEKSI* (2020): 1–66.

Jubaedah, Edah. “Analisis Penerapan Model-Model Alternatif Penyediaan Pelayanan Publik.” *Jurnal Ilmu Administrasi* 8, no. 2 (2011): 127–140.  
<http://180.250.247.102/index.php/jia/article/view/279>.

Kirana, Rosita Candra. “STUDI PERBANDINGAN PENGATURAN TENTANG CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI BEBERAPA NEGARA DALAM UPAYA PERWUJUDAN PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE.” *Linguistika* 14, no. 26 (2007): 15–23.

Kotler, Philip and Lee, Nancy. “Best of breed: When it comes to gaining a market edge while supporting a social cause, ‘corporate social marketing’ leads the pack.” *Social marketing quarterly* 11, no. 3–4 (2005): 91–103.

LeBoeuf, Adria C., Patrice Waridel, Colin S. Brent, Andre N. Gonçalves, Laure Menin, Daniel Ortiz, Oksana Riba-Grognuz, et al. “Erratum: Oral transfer of chemical cues, growth proteins and hormones in social insects (eLife (2016) 5 PII: e51082).” *eLife* 8 (2019): 1–28.

Lestari, Ayu Fitri. “Pengaruh Efektivitas Program Corporate Social Responsibility ( CSR ) PT Mitsubishi Chemical Indonesia ( MCCI ) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Gerem Kecamatan Grogol Kota Cirebon,” no. Mcci (2016): 295.

Ma’arif, Asma’. “Penerapan Corporate Social Responsibility Pada Perseroan Terbatas

- Terbuka di Indonesia” (2009). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/8626>.
- Machmud, Senen, dan Stie Pasundan. “Kajian Pemanfaatan Dana Corporate Social Responsibility Sebagai Alternatif Sumber Pembiayaan Pembangunan Daerah” 9, no. 1 (2015): 29–44.
- Made Yoga Putra, Nigraha & Hwihanus. “ANALISIS IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) BEDASARKAN GLOBAL REPORTING INITIATIVE GUIDELINES.” *Ekp* 13, no. 3 (2015): 1576–1580.
- Maramis, Joubert B. “Joubert B . Maramis Keywords : KPBU , PPP , infrastruktur , success , implementation Corresponding author : Joubert B . Maramis.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi* 5, no. 1 (2018): 49–63.
- Melyanti, Imelda Merry. “Kebijakan dan Manajemen Publik Pola Kemitraan Pemerintah, Civil Society, dan Swasta dalam Program Bank Sampah di Pasar Baru Kota Probolinggo.” *Kebijakan dan manajemen publik* 2, no. 1 (2014): 1–9.  
www.paskomnas.com.
- Moeliono, Moira and Wollenberg, Eva and Limberg, Godwin. *Desentralisasi tata kelola hutan: politik, ekonomi dan perjuangan untuk menguasai hutan di Kalimantan, Indonesia*. CIFOR, 2009.
- Muhlasin. “Idarotuna, Vol. 1.No. 2.April2019” 1, no. 2 (2019): 46–60.
- Nadhifah, Dhia(Universitas Brawijaya). *ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KETIMPANGAN PENDAPATAN, DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN*. Surabaya, 2018.
- Negara, Menteri, dan Lingkungan Hidup. “(current production)” (2009): 1–5.
- Nida, Nida Khoirun Nahda Labibah. “Pengaruh corporate social responsibility (csr) terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai variabel mediasi.” *Fair Value:*

*Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 11 (2022): 5124–5131.

Nik Haryanti. “Implementasi Public Private Partnership sebagai Usaha Keberhasilan Pengembangan Pariwisata di Era Global.” *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2020): 30–49.

Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–181.

Nurhalim, Asep, Lelly Mawani, dan Resfa Fitri. “Pengaruh Zakat dan Islamic Human Development Index terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2017 – 2020 The Effect of Zakat and Islamic Human Development Index on Poverty in Central Java in” 2022, no. 2 (2022): 185–196.

Nurmalasari, Yuli, dan Rizki Erdiantoro. “Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier.” *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1709>.

Permana, Intan, Partono Thomas, dan Kardoyo. “The Acceptance Analysis of Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability ( Fas-Ewpa ) in Cirebon Regency Cooperatives Using Technology Acceptance Model ( Tam ).” *Journal of Economic Education* 8, no. 2 (2019): 87–95.

Permana, S Y. “Studi Efektifitas Csr Dalam Pengembangan Masyarakat Berbasis Lingkungan Melalui Peningkatan Peran Pendidikan.” *Osf.Io*, n.d. <https://osf.io/necha/download>.

Puspitasari, Ikka, dan Budi Santoso. “PERJANJIAN KERJASAMA PEMERINTAH DAN SWASTA DENGAN POLA (BOT) BUILD OPERATE TRANSFER DALAM PEMBANGUNAN JALAN TOL (Studi Pembangunan Jalan Tol Semarang-Solo).” *Law Reform* 14, no. 1 (2018): 57.

Putri, Magya Ramadhania and Rodiyah, Isnaini. “Kemitraan pemerintah-swasta dalam

- program corporate social responsibility di Kabupaten Pasuruan.” *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)* 4, no. 2 (2016): 117–134.
- Putri, Rafikia Anggraini, dan Yulius Jogi Christiawan. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *Business Accounting Review* 2, no. 1 (2014): 2014.
- Rachmawati, Imami Nur. “PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF: WAWANCARA.” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (1959): 104–116.
- Rachmawati, Tutik. “Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif.” *UNPAR Press*, no. 1 (2017): 1–29.
- Rahmatullah. “MODEL KEMITRAAN PEMERINTAH DENGAN PERUSAHAAN DALAM MENGELOLA CSR: STUDI KASUS DI KOTA CILEGON (Model with government partnerships in managing its CSR: A case study in the City Cilegon).” *Informasi* 17, no. 01 (2012): 36–47.
- Ramli, Ahmad M, Sinta Dewi, Laina Rafianti, Tasya Safiranita Ramli, Sherly Ayuna Putri, dan Maudy Andreana Lestari. “Pelindungan Rahasia Dagang dalam Industri Jasa Telekomunikasi.” *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* 15, no. 2 (2021): 215.
- Rasyid, Rasdiah. “Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar pada PT . Vale Indonesia Tbk.” *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* 4, no. 3 (2015): 307–319.  
<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/894991>.
- Resmini, Novi. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas” (2008).
- Revida, Erika and Aisyah, Siti and Pardede, Anita Florance and Purba, Sukarman and Hidayatulloh, A Nururrochman and Leuwol, Natasya Virginia and Arfandi, SN and

- Kato, Iskandar and Silalahi, Marto and Manullang, Sardjana Orbaevida, Erika and Aisyah, Siti a, Sardjana Orba. *Manajemen Pelayanan Publik*. Yayasan kita menulis, 2021.
- Rijal, Rijal. “Koordinasi Dinas Perhubungan dan Satuan Lalu Lintas dalam Penanggulangan Kemacetan Kota Makassar.” *Matra Pembaruan* 3, no. 1 (2019): 47–56.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Riyono Alumni Program Doktor Ilmu Administrasi, Sugeng. “Pemanfaatan Aset Daerah (Studi tentang pola kemitraan asset tanah Pemerintah Provinsi Jawa Timur)” 11, no. 2 (2013): 237–245. <http://www.scribd>.
- Ryan, Cooper, dan Tauer. “RISIKO PENERAPAN AKAD MUDHARABAH DALAM PENGELOLAAN TANBAK UDANG (Studi Kasus: Kemukiman Gampong Lhang) Benazir,.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 1, no. 2 (2013): 12–26.
- Said, Achmad Lamo. *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*. Deepublish, 2018.
- Septiana, Rika Amelia. “Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis* 4, no. 2 (2012): 71–84. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/view/431/425>.
- Shell, Arbelaez-cruce. *Antecedents of settlement on a new institutional practice: Negotiation of the ISO 26000 standard on social responsibility*, 2016.
- Silalahi, Ulber, dan Wirman Syafri. *Desentralisasi Dan Demokrasi Pelayanan Publik Menuju Pelayanan Pemerintah Daerah Lebih Transparan, Partisipatif, Responsif dan Akuntabel*. Ipdn Press. Vol. 53, 2015.

- Suryana, Cahya. "PENGOLAHAN DAN ANALISIS Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan" (2007): 46.
- Suwitri, Sri, Eny Rachyuningsih, dan Cahyo Sasmito. "PELAYANAN PUBLIK : PUBLIC-PRIVATE PARTNERSHIP PERCEPATAN INFRASTRUKTUR DI INDONESIA 2005-2009 Oleh: Sri Suwitri, Eny Rachyuningsih, Cahyo Sasmito." *Jiakp* 2, no. 3 (2005).
- Tampi, Mariske Myeke. "Analisis Teori Keadilan Dalam Kontrak Kerja Konstruksi Dan Aspek Penyelesaian Sengketanya." *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum* 9, no. 1 (2015): 65.
- Tarigan, Antonius. "PELAYANAN PUBLIK DAN DAYA SAING WILAYAH Maju mundurnya satu daerah daerah lain , khususnya daerah Antar Daerah ( KAD ) diharapkan Kerjasama bisa meningkat atau dan demand public atau per-." *Development* (2001): 1–11.
- Tim Kajian PKP2A III LAN Samarinda. "Kemitraan Antara Pemerintah Kota dengan Swasta dalam Pembangunan Daerah di Kalimantan." *Jurnal Borneo Administrator* 5, no. 1 (2009): 1–16.
- Triyanto, Dwi. "Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Di Bidang Pendidikan PT. Hino Motors Sales Indonesia (PT. HMSI)." Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Tukoboya, Midian Wahyu, Hari Nugraha Nurjaman, dan Fitri Suryani. "Public Private Partnership Pada Konservasi Dan Pembangunan Infrastruktur Pengaman Pantai ; Studi Kasus Bali." *Ikraith-Teknologi* 2, no. 1 (2018): 32–40.
- Wahyudi, Isa and Azheri, Busyra. *Corporate social responsibility: Prinsip, pengaturan dan implementasi*. Institute for Strengthening Transition Society Studies, 2008.
- Wahyuni, Ainun Siti. "DAMPAK KEGIATAN PENAMBANGAN BATU ANDESIT DI

KERUSAKAN LINGKUNGAN ( Studi kasus Desa Liunggunung , Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta )” (2022).

Wekke Suardi, Ismail dkk. *Metode Penelitian Sosial. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2019.

Wijanarko, Aditya Murti. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR PT. Adaro Indonesia:(Studi di Kecamatan Upau, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan.” Universitas Gadjah Mada, 2013.

Wijaya, Husni Falah,; Edi; Yulianto, dan Yusri Abdillah. “PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP CITRA PERUSAHAAN (Survei pada Masyarakat Penerima Program CSR PT. PINDAD (Persero) di Kelurahan Sedayu, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang).” *Jurnal Administrasi Bisnis 2*, no. 1 (2015): 1–7.

Yescombe, Edward R. *Public-private partnerships: principles of policy and finance*. Elsevier, 2011.

Yogia, Moris Adidi, dan Made Devi Wedayanti. *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Ekologi Administrasi Publik. Marpoyan Tujuh*, 2018.

Yohanes, G B, dan B Irianto. “PERJANJIAN BUILD AND TRANSFER ANTARA PEMERINTAH DAERAH DENGAN PIHAK SWASTA DALAM PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR” (2011): 428–437.